



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI NILAI NILAI ISLAM DALAM FILM
“MENGEJAR SURGA”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Muhammad Nasrul Hidayat

NIM. B01219034

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nasrul Hidayat

NIM : B01219034

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Representasi Nilai-nilai Islam dalam film "Mengejar Surga"* adalah benar-benar murni merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan atas pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Kediri, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Nasrul Hidayat
B01219034

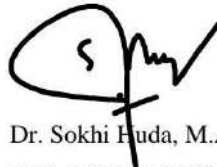
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Nasrul Hidayat
NIM : B01219034
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi : Representasi Nilai Nilai Islam Dalam
Film “Mengejar Surga”

Skripsi ini telah di perikasa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 12 Januari 2023

Menyetujui
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sokhi Huda', written over a horizontal line.

Dr. Sokhi Huda, M.Ag

NIP: 196701282003121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM
"MENGAJAR SURGA"

SKRIPSI

Disusun Oleh
Muhammad Nasrul Hidayat
B01219034

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 5 Juli 2023

Tim Penguji

PENGUJI I



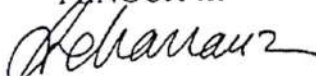
Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

PENGUJI II



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I., M.A.
NIP. 197805092006041004

PENGUJI III



Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

PENGUJI IV



Lukman Hakim, S.Ag. M.Si, MA
NIP. 197308212005011004



Surabaya, 8 Juni 2023

AN

Muhammad Cholil Arif, A.Ag, M.Fil.I

NIP. 1971101719980031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nasrul Hidayat

NIM : B01219034

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

E-mail address : ahmadnasrul200075@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

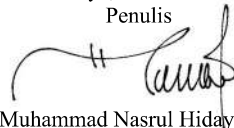
REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM “MENGEJAR SURGA”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023
Penulis



Muhammad Nasrul Hidayat

ABSTRAK

Muhammad Nasrul Hidayat, B01219034, 2023. *Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film “Mengejar Surga”*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi nilai-nilai Islam dalam film Mengejar Surga?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian teks media dan menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi nilai-nilai Islam dalam film Mengejar Surga meliputi tiga aspek. Pertama, nilai akidah berupa keyakinan tentang keberadaan Allah, pasrah menerima ketentuan Allah, dan pujian kepada Allah SWT. Nilai syariah berupa kesempurnaan rukun nikah dan larangan bersentuhan kulit dengan orang yang bukan muhrimnya. Nilai ahlak berupa keberanian dan kejujuran diri, empati kepada orang tua, hormat dan memuliakan kepada anggota keluarga yang lebih tua, dan apresiasi kepada orang lain.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang nilai-nilai Islam yang lebih banyak di dalam Film Mengejar Surga atau film-film lainnya.

Kata Kunci: *Representasi, nilai-nilai Islam, media dakwah, semiotika*

ABSTRACT

Muhammad Nasrul Hidayat, B01219034, 2023. *Representation of Islamic Values in the Film “Chase Heaven”*

The problem studied in this research is how is the representation of Islamic values in the film Chase Heaven?

This study uses a descriptive qualitative approach with the type of media text research and uses the Roland Barthes Semiotic Analysis method. Data collection techniques using documentation.

The results of this study indicate that the representation of Islamic values in the film Chasing Heaven includes three aspects. First, the value of aqidah in the form of belief in the existence of Allah, surrender to accept Allah's provisions, and praise to Allah SWT. Sharia values include the perfection of the pillars of marriage and the prohibition of skin contact with people who are not muhrim. Moral values include courage and self-honesty, empathy for parents, respect and respect for older family members, and appreciation for others.

This study provides recommendations for further research in order to develop more research on Islamic values in the film Chasing Heaven or other films.

Keywords: Representation, Islamic values, da'wah media, semiotics

خلاصة

Muhammad Nasrul Hidayat B01219034، . تمثيل القيم الإسلامية في فيلم
“Mengjar Surga”

المشكلة التي تمت دراستها في هذا البحث هي كيفية تمثيل القيم الإسلامية في المشكلة التي تمت
دراسة Mengejar Surga في هذا البحث هي كيف يتم تمثيل القيم الإسلامية في فيلم

تحليل تستخدم هذه الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا مع نوع البحث النصي للوسائط وتستخدم طريقة
تقنيات جمع البيانات باستخدام التوثيق، رولان بارت السيميائية

يشمل ثلاثة جوانب. أولاً مطاردة اللجنة تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تمثيل القيم الإسلامية في فيلم
، قيمة العقيدة في شكل الإيمان بوجود الله ، والاستسلام لأحكام الله ، والحمد لله سبحانه وتعالى .
تشمل قيم الشريعة كمال أركان الزواج وتحريم ملامسة الجلد لغير المحرم. تشمل القيم الأخلاقية الشجاعة
والصدق الذاتي والتعاطف مع الوالدين واحترام أفراد الأسرة الأكبر سنًا واحترامهم وتقدير الآخرين
تقدم هذه الدراسة توصيات لمزيد من البحث من أجل تطوير المزيد من البحوث حول القيم الإسلامية
أو أفلام أخرى مطاردة اللجنة في فيلم

الكلمات المفتاحية: التمثيل ، القيم الإسلامية ، إعلام الدعوة ، السيميائية
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
خلاصة	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teroritis	6
2. Manfaat praktis.....	6
E. Definisi Konsep	6
1. Representasi.....	6

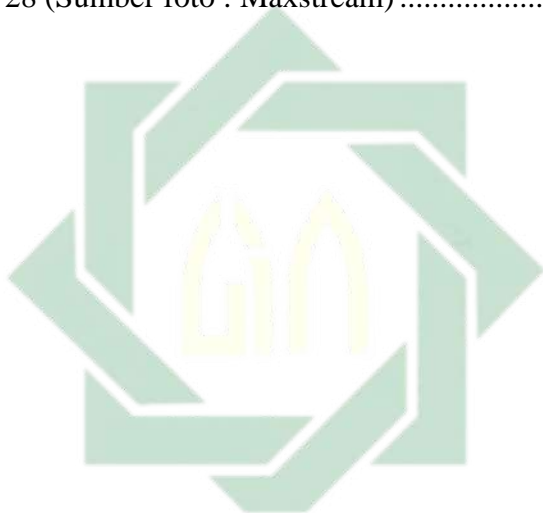
2.	Nilai – nilai Islam	7
3.	Film	8
F.	Sistematika pembahasan.....	8
BAB II	KAJIAN TEORETIK.....	11
A.	Kerangka Teoretik.....	11
1.	Representasi.....	11
2.	Nilai-Nilai Islam Sebagai Pesan Dakwah	15
3.	Film	22
4.	Film Sebagai Media Dakwah	25
5.	Semiotika Roland Barthes	28
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	36
A.	Pendekatan dan Jenis penelitian	36
B.	Unit Analisis	36
C.	Jenis dan Sumber Data	37
1.	Data Primer	37
2.	Data Sekunder.....	37
D.	Tahap Tahap Penelitian	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian	41
1.	Profil Film Mengejar Surga	41
2.	Sutradara dan Tim Produksi	42
3.	Sinopsis Film	44

4. Profil Aktor dan Aktris.....	46
B. Penyajian Data.....	49
1. Tanda berupa dialog.....	49
2. Tanda berupa gerak tubuh.....	54
3. Tanda berupa Narasi.....	55
C. Analisis Data.....	56
1. Representasi Nilai Akidah.....	57
2. Representasi Nilai Syariah.....	63
3. Representasi Nilai Ahlak.....	66
D. Inteprestasi Data.....	77
1. Intepretasi Teori.....	77
2. Intepretasi Islam.....	82
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Rekomendasi.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 (<i>sumber foto : Maxstream</i>).....	42
Gambar 4.2 Sutradara Film.....	43
Gambar 4.3 Jessica Mila.....	47
Gambar 4.4 Tokoh Atikah.....	47
Gambar 4.5 Ahmad Al Ghazali.....	47
Gambar 4.6 Tokoh Iqbal.....	47
Gambar 4.7 Kimberly Ryder.....	48
Gambar 4.8 Tokoh Fatma.....	48
Gambar 4.9 Enditha Wibisono.....	49
Gambar 4.10 Tokoh Ratna Ibu Atikah.....	49
Gambar 4.11 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	58
Gambar 4.12 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	59
Gambar 4.13 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	60
Gambar 4.14 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	62
Gambar 4.15 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	62
Gambar 4.16 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	64
Gambar 4. 17 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	64
Gambar 4.18 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	65
Gambar 4.19 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	67
Gambar 4.20 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	67
Gambar 4. 21 (<i>Sumber foto: Maxstream</i>).....	68
Gambar 4. 22 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>).....	70

Gambar 4.23 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>)	71
Gambar 4.24 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>)	72
Gambar 4.25 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>)	73
Gambar 4.26 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>)	74
Gambar 4. 27 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>)	75
Gambar 4. 28 (<i>Sumber foto : Maxstream</i>)	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Semiotika Roland Barthes.....	30
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu.....	31



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teoretik 27



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai merupakan bentuk fenomena sosial yang ada di setiap lapisan masyarakat. Setiap orang berhak menginginkan terwujudnya ketertiban atau atauran sosial di dalam kehidupan agar kehidupan lebih terjamin. Keteraturan atau ketertiban dapat tercipta apabila orang-orang bersikap dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Nilai menjadi hal yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat karena hal ini berguna untuk mencegah masyarakat atas tindakan - tindakan yang di larang serta tindakan sewenang -wenang. Hadirnya sebuah nilai dan norma-norma dimasyarakat seakan memiliki tujuan dan pedoman untuk bisa hidup rukun bermasyarakat bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Salah satunya nilai kemasyarakatan, nilai keagamaan dan lain-lain. Menurut lembaga survei Nenilai, lembaga inisiatif yang memahami nilai-nilai yang penting bagi individu komunitas dengan bangsa Indonesia, menunjukan gotong royong menjadi nilai paling tinggi yang dipilih oleh responden dari pada berpegang pada aturan (nilai-nilai Islam),¹ hal ini menunjukan sepatutnya nilai – nilai religius harus tertanam disetiap aspek kehidupan bermasyarakat agar terwujudnya ketentraman dan ketertiban. Selain itu menurut survei *Digital Civital Index* (DCI), perusahaan *software* raksasa *Microsoft* mengukur tingkat keseopanan secara global berbasis media online, menunjukan penduduk Indonesia masuk kedalam urutan negara paling tidak sopan di Dunia yang mendapatkan 76 poin sama halnya

¹ “Menilik Ke Dalam, Untuk Bersama Melangkah Ke Depan,” accessed March 28, 2023, <https://www.nenilai.id/#page-home-hero>.

dengan Mexico, hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat Indonesia dapat dikatakan minim dalam menerapkan nilai – nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat,² Terutama dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Menurut Gordon Allfort nilai merupakan keyakinan seseorang yang bertindak sesuai dengan atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Kluckhohn nilai yaitu menentukan setiap perilaku individu yang didasarkan pada beberapa faktor seperti genetik dan juga pola dalam pengasuhan.³ Nilai ini menjadi tolak ukur seseorang dalam menentukan setiap tindakan yang di ambil, apakah bernilai negatif atau bernilai positif bagi masyarakat. Keyakinan atas diri sendiri dalam pola pikir, perasaan dan perilaku dapat diartikan juga sebagai nilai. Nilai yang menjadi harga tak ternilai yang terdapat dalam diri setiap manusia yang mampu menerapkan kedalam kehidupan.⁴ Oleh karena itu Islam hadir dengan membawa rohmat dan petunjuk bagi sekalian makhluk agar dapat bertindak berdasarkan aturan – aturan atau nilai – nilai yang sudah jelas dan di aplikasikan kedalam kehidupan.

Kayakinan atau keimaman kepada tuhan berakar dan juga bersumber dari agama Islam, termasuk dalam nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai Islam akan sejalan dengan Islam yang memiliki arti sebagai agama yang *Rahmatan Lil 'Alamin*, kepatuhan dan lain-lain. Islam merupakan agama yang sempurna dan sebagai penyempurna agama – agama sebelumnya Nabi Muhammad Saw. Agama Islam merupakan agama yang bersifat unversal yang tidak terbatas oleh ruang

² Aditya Rizky, “Microsoft: Netizen Indonesia Paling Tidak Sopan Se-Asia Tenggara,” accessed March 29, 2023, <https://winpoin.com/microsoft-netizen-indonesia-paling-tidak-sopan-se-asia-tenggara/>.

³ Rika Novitas Sari, “Fungsi Dan Nilai Moral Perayaan Hinamatsuri Bagi Masyarakat Jepang Modern” (Universitas Sumatera Utara, 2015), https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2311-0_16.

⁴ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

dan waktu, kapanpun, untuk siapa saja dan dimanapun manusia berada.

Mentranformasikan wujud nilai-nilai Islam kedalam kehidupan masyarakat menjadi pilihan penting dan pokok utama. Hal ini akan sejalan dengan bentuk dari karakteristik Islam itu sendiri, yaitu pengajaran kesatuan agama, politik, sosial, agama yang sesuai dengan pikiran dan akal, agama fitrah dan, dan dan agama kemanusiaan, agama kejelasan, persamaan, agama kebebasan

Kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam mencakup sangat luas dengan berbagai aspek kehidupan yang sesuai dengan sifat agama Islam yaitu universal. Kecakupan agama Islam yang sangat luas dan universal meliputi kehidupan manusia adai berbagai aspek kehidupan, mulai dari politik, sosial, budaya hingga nilai – nilai dan norma, sehingga tidak ada lagi halangan setiap aktivitas manusia harus berpedoman sesuai dengan ajaran agama Islam. Kecakupan agama Islam dapat mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta dapat menjadi pembentuk nilai sistem nilai dalam setiap individu.⁵

Nilai-nilai dalam Islam meliputi tiga nilai yaitu aqidah, syari'ah dan ahlak, yang mana dari ketiga nilai tersebut tepat dalam membimbing serta membentuk kepribadian muslim seutuhnya dalam bentuk iman, jujur, cerdas, adil, bijaksana, disiplin, bertanggung jawab dan tenggang rasa. Untuk merealisasikan nilai-nilai Islam kedalam kehidupan membutuhkan satu langkah strategis yaitu metode dakwah. Pemilihan metode dakwah harus benar, agar pesan dari agama Islam berupa nilai – nilai dapat mudah dimengerti dengan benar dan melahirkan pencitraan Islam yang benar.⁶

⁵ Ranum Wandira, “Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004).

Setiap metode membutuhkan teknik dalam pengimplementasinya, teknik sendiri merupakan langkah yang dilakukan dalam pengaplikasian suatu metode⁷. Penyampaian pesan nilai – nilai Islam dapat dilakukan dengan metode karya tulis, metode ini termasuk kedalam salah satu kategori da'wa bi al-qalam yang didalamnya mengandung keterampilan tangan dalam penyampaian pesan baik dalam bentuk jenis huruf, format ataupun media, yang didalamnya mengandung teknik pembuatan gambar atau lebih sepsifiknya pembuatan film. Teknik film dipilih karena film mempunyai pengaruh besar terhadap arus komunikasi masyarakat di era kemajuan teknologi. Film merupakan bentuk komunikasi massa yang berupa audio visual yang mampu mengkombinasikan antara kata kata, bentuk dan citra kedalam sebuah pesan.⁸

Menurut Effendy dalam bukunya menjelaskan film merupakan media perantara penyampaian pesan kepada seseorang ataupun kelompok dengan bersifat audio visual. Film dapat menjadi alat medium yang sempurna untuk merepresentasikan dan mengkonstruksikan kehidupan serta pelestarian budaya bangsa, terutama dalam merepresentasikan nilai – nilai Islam. Film menjadi alternatif yang sempurna untuk merepresentasikan nilai – nilai Islam.

Ratusan film yang telah rilis hingga saat ini banyak menyajikan berbagai pesan yang menarik di setiap adegannya, salah satu film drama religi yang sangat merepresentasikan suatu kehidupan saat ini ialah film Mengejar Surga. Film yang bergenre drama religi ini dapat memberikan pesan tentang masalah religius dengan cara sederhana namun bermakna. Film ini berdurasi 83 Menit. Film ini merupakan garapan produksi Viera Film yang di

⁷ Aziz.

⁸ Handi Oktavianus, "Film Sebagai Bentuk Kemajuan Teknologi Mempunyai Pengaruh Yang Besar Terhadap Arus Komunikasi Yang Terjadi Ditengah Masyarakat," *Jurnal E-Komunikasi* 3 (2015): 3.

sutradarai oleh Bambang Drias dan tayang perdana pada bioskop tanah air 26 Mei 2022. Film ini sangat menonjolkan terhadap pesan-pesan nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dikemas melalui setiap adegan film.

Dari definisi mengenai film yang penulis angkat pada penelitian ini, dapat disimpulkan peranan penting film di era teknologi digital saat ini dapat mengambil kesempatan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada seluruh umat manusia dengan berbagai cerita inspiratif, menghibur, informatif dan edukatif sehingga pesan dakwah berupa nilai-nilai Islam dapat diterima oleh manusia. Secara tidak langsung pesan yang berupa nilai-nilai Islam dapat tersampaikan dengan jelas dan gamblang melalui penanaman film.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai-nilai Islam yang dikemas melalui film. Berdasarkan pemaparan di atas penulis hendak melihat realitas kehidupan perwujudan nilai-nilai Islam yang digambarkan melalui film dengan judul film Mengejar Surga.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana makna denotatif, konotatif dan mitos pada film “mengejar surga”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan makna denotatif, konotatif dan mitos pada film “Mengejar Surga”.

D. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kegunaan dan manfaat segi akademisi maupun praktis, berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat Teroritis

Penelitian ini sebagai kontribusi keilmuan dan kepustakaan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selain itu penelitian ini dapat menjadikan cakrawala pengetahuan tentang representasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sebuah film. Serta sebagai bahan acuan sebagai materi dakwah

2. Manfaat praktis

Secara manfaat praktis penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi para praktisi dibidang media komunikasi, dakwah dan lain-lain serta dapat menjadikan inspirasi untuk mengkaji dan mendalami film dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui makna tersembunyi dari pesan yang terkandung dalam sebuah film

E. Definisi Konsep

Definisi konsep penelitian ini mengemukakan gambaran umum dan panduan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menangkap judul penelitian representasi nilai – nilai Islam dalam film “Mengejar Surga”. Definisi konsep akan memperjelas dan mempertegas kata kunci judul penelitian, sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi merupakan perbuatan yang mewakili sesuatu yang mengandung makna.⁹ Representasi didefinisikan secara sederhana sebagai ungkapan penggambaran kembali suatu hal gagasan yang terdapat

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa and Depdikbud, “Kamus Besar Basaha Indoensia,” Balai Pustaka, accessed January 22, 2022, <https://kbbi.web.id/film>.

dalam kehidupan melalui perantara media.¹⁰ Representasi tidak hanya kembali memaknai sesuatu makna melainkan penciptaan dan memproduksi kembali makna gagasan baru.¹¹

Representasi pada penelitian ini menggunakan teori Strut Hall. Pendekatan dalam teori ini menggunakan pendekatan reflektif. Pendekatan mengibaratkan sebuah cermin yang memantulkan sesuatu. Pada teori ini memantulkan makna kepada realitas pada dunia nyata

Sehingga Dapat disimpulkan bahwa representasi merupakan penggambaran kembali suatu makna yang terkandung didalamnya.

2. Nilai – nilai Islam

Nilai - nilai Islam merupakan prinsip pedoman hidup manusia tentang pengajaran kehidupan yang semestimanya berdasarkan agama Islam. Nilai-nilai Islam pada penelitian ini merujuk pada pesan-pesan dakwah. pesan dakwah yang digunakan ialah teori Endang. Nilai-nilai Islam berkaitan dengan materi dari pesan dakwah.

Nilai-nilai Islam dalam pesan dakwah memiliki beberapa aspek yang meliputi akidah, syariah dan ahlak. Aspek ini menjadi pengajaran dalam menjalankan kehidupan didunia. Aspek-aspek ini dapat membentuk suatu prinsip yang tidak dapat dipisahkan dan ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Nilai secara harfiah merupakan suatu gagasan pemikiran seseorang dalam menentukan setiap tindakan yang dianggap baik atau buruk kehidupannya. Nilai tidak hanya terpaku dalam baik

¹⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001).

¹¹ Vera.

buruk tindakan akan tetapi juga dapat menentukan suatu objek, orang, dan gagasan.¹²

3. Film

Film merupakan audio visual yang berbentuk komunikasi massa elektronik yang dapat menampilkan suara, bunyi, citra, kata kata dll. Film menjadi sarana yang dapat menyebarkan sebuah hiburan maupun pesan kepada masyarakat umum¹³. Film dapat menjadi sumber kebudayaan populer terutama dalam dunia hiburan dan memiliki tingkat kekuatan yang besar dalam mempengaruhi ajaran tertentu baik bersifat positif maupun negatif dilingkup masyarakat¹⁴

Film dapat digunakan sebagai bahan media dalam menyampaikan pesan, terutama dalam pesan-pesan dakwah. Film pada penelitian ini menggunakan genre drama religi yang realistis dalam masyarakat.

F. Sistematika pembahasan

Sub bab ini digunakan untuk menguraikan dan memahami penelitian secara garis besar dengan memahami pokok pembahasan dari dari tiap-tiap bab. untuk itu pembahasan penelitian ini dibagi kedalam 5 bab dan beberapa sub bab sebagai berikut :

1. BAB I

Pendahuluan, penelitian ini memaparkan latar belakang permasalahan yang menjelaskan mengenai fenomena

¹² Evi Rosviantika, "Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2," *Jurnal Protvf* 1 (2017): 48.

¹³ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12, <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>.

¹⁴ M Masduki, "Sinema Independen Di Yogyakarta 1999-2008: Idealisme Di Tengah Krisis Infrastruktur," *Jurnal Komunikasi* 4 (2011): 121, <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/5649>.

secara aktual, konseptual dan keunikan dari representasi nilai-nilai Islam, rumusan masalah untuk mengetahui arah pembahasan akhir dari sebuah penelitian ini, tujuan penelitian dan manfaat penelitian untuk mendeskripsikan dari rumusan masalah di atas serta memberikan manfaat dalam bidang komunikasi, definisi konsep serta sistematika pembahasan dalam penelitian.

2. **BAB II**

Kajian teoretik, pembahasan pada bab ini mengenai kerangka teroretik yang berisikan penjelasan terkait tema penelitian, berupa representasi nilai-nilai Islam. Selanjutnya pada bagian ini peneliti juga membahas terkait tentang teori nilai-nilai Islam, representasi, film yang digunakan. Kemudian pada bab ini berisikan sub bab penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini, terdiri dari skripsi dan tesis milik Kinung Nuril H, Abdul Haris Maulana, Zaynina Afifa.

3. **BAB III**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan fokus memahami makna yang terkandung dalam film. Analisis yang digunakan ialah analisis teks media. Unit analisisnya berupa produk media film berupa adegan gerak tubuh, dialog, narasi, dan ekspresi tokoh. Jenis data menggunakan data primer dan skunder dengan sumber data berupa aplikasi streaming film Maxstream. Tahap penelitian ini menggunakan 5 tahap yaitu: Identifikasi, merumuskan masalah, menentukan topik, menganalisis dan menarik kesimpulan.

4. **BAB IV**

Bab 4 berupa hasil penelitian dan pembahasan, yang bertujuan untuk menjelaskan hasil dari analisis data. Bab

ini berisikan sub bab gambaran umum subyek penelitian terdiri dari profil film Mengejar Surga dan sinopsis kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang berisikan analisis makna denotasi dan konotasi dari temuan penelitian dan diakhiri dengan perspektif teori dan Islam.

5. **BAB V**

Bab ini berisikan tentang penutup, bab yang memaparkan tentang kesimpulan dari jawaban rumusan permasalahan dan hasil dari penelitian. Kemudian berisikan tentang rekomendasi kepada peneliti selanjutnya dan keterbatasan dalam penelitian ini yang telah di analisis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik ini menjadi bahan rujukan utama untuk refleksi dalam melakukan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini penulis memaparkan teori Representasi, nilai-nilai Islam, film dan teori semiotika Roland Barthes yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Representasi

Pembahasan representasi ini mengacu pada pakar teori representasi milik Stuart Hall, kemudian peneliti menjelaskan tentang pendekatan dalam representasi sebagai berikut:

1. Teori Representasi

Penelitian ini akan menggunakan teori representasi milik Stuart Hall yang memaparkan dalam bukunya *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice* “Representation connects meaning and language to culture, Representation is an essential part of the process by which meaning is produce and exchanged between of cultur.”¹⁵ yang artinya representasi yaitu menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya. keduanya yang saling berkaitan dalam memproduksi makna. Bagian terpenting dari representasi ialah proses produksi makna dan pertukaran antara budaya.

Representasi berasal dari bahasa lain *representation* yang memiliki arti penggambaran atau perwakilan. Pemahaman representasi secara utama ialah

¹⁵ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices* (London: Sage Publications, 2009), <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0300>.

penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna/berarti kepada orang lain. Bagian terpenting representasi yaitu proses produksi arti dan dipertukarkan antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Secara sederhana representasi adalah proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.

Representasi merupakan pemaknaan suatu gagasan yang diperoleh dari pemakaian tanda-tanda yang kemudian diserap oleh panca indra dan dirasakan oleh makhluk hidup dalam bentuk fisik.¹⁶ Menurut Suart Hall representasi dapat dipahami dari peran aktif dan kreatifitas seseorang dalam memakani dunia. Representasi merupakan bentuk perwujudan makna yang diberikan kepada sesuatu yang tergambar, kata kata, citra dan lain lainnya. Representasi sendiri merupakan peristiwa kebahasaan, dengan sistem kerja sesuatu ditampilkan, dijelaskan dengan menggunakan sebuah bahasa.¹⁷

Sistem kerja representasi terdiri dari 2 konsep. Konsep tersebut ialah konsep pikiran dan bahasa. Kedua konsep ini saling berkolerasi satu sama lain.¹⁸ Konsep pertama ialah pikiran, konsep ini dari sesuatu hal yang terdapat dalam otak kepala akan tetapi masih bersifat abstrak. Sedangkan konsep kedua ialah bahasa konsep ini berbentuk abstrak yang terdapat dalam otak pikiran kemudian ditafsirkan kedalam bahasa yang dimengerti agar dapat menghubungkan antara konsep

¹⁶ Yenata Eprilli Anindita, "Representasi Bullying Dalam Film Wonder" (UIN Sunan Ampel, 2018).

¹⁷ Wandira, "Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes."

¹⁸ Sigit Surahman, "Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita," *Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2014): 39–63.

dan ide-ide dengan tanda simbol tertentu.¹⁹ Kedua komponen ini berfungsi untuk mengarahkan suatu konsep dalam pemikiran manusia sehingga menyadarkan manusia akan makna suatu konsep dalam bahasa.²⁰

Selain 2 konsep diatas representasi juga memiliki dua prinsip dalam memaknai konsep-konsep yang terdapat pada pikiran. Dua prinsip tersebut ialah prinsip pertama mengartikan sesuatu yang ada dalam pikiran dengan sebuah imajinasi. Prinsip yang kedua menjelaskan (konstruksi) makna sebuah simbol dengan menggunakan representasi.

2. Pendekatan dalam representasi

Penerapan representasi tidak serta merta dapat langsung diterapkan melainkan diperlukan pendekatan dalam representasi. Dalam hal ini, representasi dalam penelitian terjadi karena interaksi antara bahasa yang terdapat dalam film Mengejar Surga, seperti dialog, narasi dan adegan gerak tubuh dan ekspresi (sholat, doa, dan bentuk nilai - nilai Islam lainnya) dengan konsep pikiran yang ada pada manusia untuk membentuk suatu makna, sehingga dapat dipahami sebagai sebuah representasi.²¹ Agar mendapatkan penjelasan maka makna diolah dan dibentuk hingga penggunaan dalam konstruksi sosial. Oleh karena itu dalam interaksi membutuhkan pendekatan, dalam

¹⁹ Stuart Hall, *No Title The Work of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 2003).

²⁰ Gita Aprianti, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online," *Jurnal The Messenger* 2 (2011): 16, journals.usm.ac.id/0D.

²¹ Anindita, "Representasi Bullying Dalam Film Wonder."

pendekatan representasi terdapat 3 jenis menurut Hall²² :

- 1) Pendekatan Reflektif ialah pendekatan yang menggunakan tata bahasa. Pemaknaan didasarkan pada objek, manusia, ide, gagasan dan peristiwa di dalam realitas yang nyata. Pendekatan ini seperti halnya sebuah cermin yang memantulkan sesuatu yang sama dengan bentuknya. Cermin yang dimaksudkan dalam pendekatan ini ialah merefleksikan makna yang sebenarnya dari sesuatu yang ada realitas dunia nyata.
- 2) Pendekatan Internasional ialah pendekatan dengan tujuan untuk mengetahui makna sebenarnya dari suatu objek. Pendekatan ini dapat langsung mengetahui makna sesungguhnya untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam pemaknaan suatu objek.
- 3) Pendekatan Konstruktivis. Pendekatan ini berkorelasi dengan pendekatan internasional, apabila peneliti tidak dapat menemukan makna dari sesuatu objek dari pembuat objek tersebut, peneliti dapat memaknai objek sesuai dengan konstruksi makna yang digunakan peneliti dengan bahasa sendiri. Oleh karenanya pendekatan ini dapat digunakan oleh siapapun dengan pemahamannya. Dalam pendekatan ini terbagi kedalam dua pendekatan yaitu: pendekatan semiotika dan pendekatan diskursif. Keduanya memiliki perbedaan dalam pemaknaan. Pemaknaan semiotika dalam pembentukan makna harus melalui perantara medium bahasa sedangkan pendekatan diskursif pemaknaannya lebih luas tidak hanya melalui

²² Aprianti, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online."

medium bahasa melainkan melalui wacana. Wacana memiliki keluasan dalam pemaknaan karena wacana melekat pada masing-masing orang dan tidak dapat dibatasi oleh siapapun.

Hasil dari pemaparan diatas, pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan reflektif. Pendekatan ini akan sejalan dengan latar belakang pada penelitian ini.

2. Nilai-Nilai Islam Sebagai Pesan Dakwah

Pembahasan tentang nilai-nilai Islam ini merujuk pada teori pesan dakwah Endang Saifuddin Anshari. Sebelum penjelasan teoretik ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian pesan dakwah dari berbagai ahli dan selanjutnya menjelaskan konsep dan ketegori pesan dakwah yang akan berhubungan dengan nilai-nilai Islam sebagai berikut:

a) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau *Maddah* merupakan materi pesan yang memuat ajaran-ajaran Islam dengan maksud untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran, sehingga mad'u dapat mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.²³ Dalam buku Ilmu Dakwah prof Ali Aziz secara singkat dakwah didefinisikan berupa kegiatan yang meningkatkan keimanan seseorang menurut syariat Islam.²⁴

Definisi dakwah telah banyak disebutkan oleh para ahli yang semuanya saling melangkapi masing-masing definisi. Defini dakwah dakwah dari beberpa ahli memilki perbedaan susunan redaksinya akan tetapi

²³ Salma Danis, *Filsafat Dakwah* (Padang: Surau, 2003).

²⁴ Aziz, *Ilmu Dakwah*.

semuanya memiliki tujuan dan makna yang sama. Berikut beberapa definisi dakwah menurut para ahli:

- 1) Abu Bakar Zakaria mendefinisikan dakwah ialah usaha para ulama dan orang yang memiliki ilmu agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum
- 2) Jalaludin Rahmat menyebutkan dakwah adalah proses penerimaan, pengelolaan dan penyampaian ajaran agama Islam guna mengubah perilaku pribadi seseorang ataupun masyarakat sesuai ajaran Islam.²⁵
- 3) Quraish Shihab dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi untuk menjadi yang lebih baik dan sempurna terhadap pribadi individu ataupun kelompok dan masyarakat²⁶

Pemahaman istilah pesan dakwah lebih tepatnya ialah memaparkan tentang isi materi dakwah baik berupa kata-kata, gambar, suara, dan lain-lainnya yang diharapkan mampu memberikan efek perubahan iman dari dalam maupun luar perilaku mitra dakwah/*mad'u*. Ayat – ayat Al-Qur'an menjadi dasar pegangan pesan dakwah dengan dasar pada Qs Al Baqarah ayat 213.

Fondasi pesan dakwah pada realitasnya dapat menggunakan pesan apa pun dengan prinsip selama pesan tersebut tidak berlawanan dengan sumber utama pesan dakwah, yaitu: Al-Qur'an dan Hadis.

b) Tema Pesan Dakwah

Pesan dakwah akan berkaitan dengan isi materi yang akan disampaikan da'I kepada *mad'u*. materi dalam pesan dakwah tidak lepas dari ajaran Islam. Berdasarkan tema pesan dakwah tidak berbeda dengan

²⁵ Enjang dan Aliyudin, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).

²⁶ M.Munir & Wahyu ilaihi, *Menajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

pokok ajaran Islam yang meliputi 3 aspek akidah syariah dan ahlak. Pesan dakwah dapat berisikan nilai-nilai karena nilai-nilai Islam sangat berkaitan erat dengan pesan dakwah. Nilai-nilai Islam menjadi pesan utama dakwah sebab didalam nilai-nilai membahas mengenai Al Qur'an dan Hadis.²⁷ Pada dasarnya kumpulan pedoman dan prinsip hidup manusia seharusnya ialah nilai-nilai Islam. Al Qur'n dan Hadis sudah jelas mengatur bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan dalam bentuk nilai-nilai Islam.

Pesan dakwah nilai-nilai Islam terbagi dalam 3 macam jenis aspek, yaitu aqidah, syariah dan ahlak. Berikut penjelasan dari 3 macam aspek nilai - nilai Islam.²⁸ :

- 1) Aqidah, merupakan keimanan atau keyakinan pada setiap diri manusia. Aqidah tidak hanya diartikan sebagai keimanan atau keyakinan melainkan akidah dapat diartikan sebagai kesepakatan, kokoh, ikatan dan perjanjian. Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan akidah ialah “Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”²⁹ Keimanan meliputi 6 rukun yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab suci Allah, iman kepada para Rosul Allah. iman kepada *qadho dan qadar*, iman kepada hari akhir. Aqidah juga meliputi pengajaran kepada

²⁷ Aziz, *Ilmu Dakwah*.

²⁸ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan pengalaman Islam UMY, 1993).

manusia untuk percaya tentang adanya Allah Yang Maha Kuasa

- 2) Syariah ialah aturan atau hukum agama yang meliputi hukum muamalah, ibadah dll yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur antara mahluk dengan tuhan, mahluk dengan mahluk, dan mahluk dengan semesta.³⁰ Nilai syariah meliputi hukum ibadah seperti sesuci, puasa, jula beli, sholat, zakat, haji dan lain lain. Muamalah dalam arti luas hukum perdana islam, hukum qisos dan lain lain. Syariah mengajarkan manusia dalam setiap perbuatannya sudah terdapat aturan/ajaran
- 3) Ahlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang apabila melakukan tindakan tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu.³¹ Nilai-nilai ahlak Islam secara garis besar diartikan sebagai prilaku yang menjaga serta memlihara kehidupan manusia sebagai mahluk memiliki drjat terhormat sesuai dengan fitrahnya. Nilai-nilai ahlak meliputi hubungan ahlak kepada al khaliq dan makhluk. Ahlak membimbing manusia untuk bersikap dan berperilaku baik dan benar sesuai dengan moral yang berlaku sehingga akan dapat membawa manusia yang tentram.

Nilai-nilai Islam merupakan kumpulan dari prinsip, pengajaran hidup yang sebagaimana manusia menjalankan kehidupan didunia ini yang satu prinsip dengan prinsip lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Secara spesefik nilai-nilai Islam dapat

³⁰ Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam and Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001).

³¹ Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

dikatakan sebagai tingkah laku yang mencerminkan budi luhur atas kepercayaan kepada Allah dan bertanggung jawab dikemudian hari.³² Nilai-nilai Islam berlandaskan dan bersumber dari Al-Quran dan Hadis.

Nilai-nilai Islam dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan sebagai berikut “Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keIslaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi social.”³³

c) Jenis Pesan Dakwah

Secara garis besar jenis pesan dakwah terbagi menjadi 2 bagian, pesan utama dan pesan penunjang atau tambahan. Pesan utama terdiri dari Al-Qur’an dan Hadis sedangkan pesan tambahan terdiri dari selain kedua diatas yang akan dijelaskan dibawah ini :

1) Al Qur’an

Al-Quran merupakan *kalamullah* yang bersifat mujizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk)³⁴ untuk seluruh alam semesta terutama umat manusia, serta menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Seluruh ringkasan Al-Quran terdapat pada

³² Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997).

³³ Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1898).

³⁴ Tim Lajnah Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

dalam kandungan Qs Al Fatihah, yang kemudian terbagi menjadi 3 bagian, Akidah, Syari'at dan Ahlak. Akidah terdapat pada ayat pertama sampai keempat, Syariat pada lima sampai enam dan Ahlak pada ayat ketujuh.

2) Hadis

Secara ringkas pengertian hadis yang oleh sebagian ulama berpendapat segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad mulai dari ucapan, ketetapan, tingkahlaku persetujuan dan sifat beliau. Secara garis besar hadis berfungsi untuk menjelaskan segala sesuatu kandungan dalam Al-Qur'an yang masih bersifat universal, singkat, samar. Dalam penjelasan Al-Qur'an dan Hadis keduanya saling berkesinambungan dan saling melengkapi satu sama lain.

3) Pendapat para sahabat

Sahabat Nabi merupakan orang yang pernah, berjumpa, bertemu dan beriman kepada Nabi SAW semasa hidup. Pendapat sahabat dapat dijadikan sebagai sumber pesan dakwah karena para pendapat sahabat Nabi SAW memiliki kedekatan, nilai tinggi serta proses pembelajarannya langsung dari Nabi SAW.

4) Pendapat para ulama

Ulama di sini adalah mukmin yang memiliki kapasitas keislaman yang luas serta mengamalkannya. Pendapat ulama yang tidak bisa dijadikan pesan dakwah adalah pendapat orang fasik atau ulama yang tidak sepenuhnya mengikuti sumber utama Al-Qur'an dan Hadits serta tidak ada kesesuaian antara perkataan dan perbuatan mereka.

5) Kisah pengalaman teladan

Salah satu jenis pesan dakwah yang siapapun bisa melakukannya. Pesan dakwah jenis ini

menceritakan tentang pengalaman pribadi ataupun seseorang yang terkait dengan topik. Jenis ini dapat menceritakan keteladanan, kebaikan dan perbuatan baik seseorang yang telah wafat ataupun belum.

6) Hasil penelitian ilmiah

Hasil penelitian ilmiah memiliki sifat reflektif dan relatif, kebenaran yang dapat berubah dan reflektif mencerminkan realitas. Oleh karena itu hasil penelitian dapat digunakan sebagai materi dakwah melalui penelitian ayat Al-Qur'an secara mendalam

7) Berita dan peristiwa

Peristiwa suatu kejadian yang ataupun berita dapat digunakan sebagai materi dakwah selama hal tersebut tidak bersinggungan dengan sumber utama dakwah yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pemilihan pesan dakwah berupa berita wajib menggunakan berita yang diyakini akan kebenarannya, serta dapat membawa kemanfaatan kepada mad'u ataupun audien.

8) Karya sastra/seni

Sastra merupakan nilai dari kebijakan dan keindahan terutama pada ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kandungan didalamnya sangat memuat nilai-nilai sastra yang tinggi. Karya sastra yang digunakan untuk pesan dakwah dapat bermacam-macam diantaranya: syair, pantun, lagu, qosidah dan lain-lainnya.

9) Karya Seni

Karya seni tidak hanya memuat keindahan bentuk akan tetapi juga memuat nilai-nilai keindahan yang sangat tinggi begitu juga halnya sebuah sastra. Jenis pesan dakwah karya seni lebih mengedapankan nilai komunikasi nonverbal atau audio visual dengan cara memperlihatkan. Jenis

pesan ini juga lebih berorientasi pada simbol-simbol yang bersifat subyektif dan terbuka bagi interpretasi setiap orang. Karya seni dapat berupa film, musik, dokumenter, video grafis, dll.

Pada jenis jenis pesan dakwah tersebut, sesuai dengan judul penelitian serta analisis yang digunakan pada penelitian ini, maka jenis pesan dakwah yang digunakan merujuk pada jenis pesan dakwah karya seni berupa film. Nilai-nilai Islam yang penulis sebutkan diatas

3. Film

Film merupakan salah satu bentuk teknologi informasi yang mampu mengungkapkan makna yang tersembunyi. Sebagai bagian dari media massa, film berperan sebagai sarana komunikasi dan saluran untuk mengungkapkan serta menyampaikan pesan-pesan.³⁵ Film merupakan media komunikasi massa yang sudah digunakan sejak tahun 1926. Film sendiri dapat mengandung pesan-pesan dikemas kedalam bentuk audio visual³⁶. Makna harfiah dari film yaitu gerak, yang berasal dari kata *cinema*, dan dapat diartikan sebagai melukias gerak dengan memanfaatkan cahaya.³⁷ Menurut Effendy, film diinterpretasikan sebagai hasil dari budaya dan sebagai sarana ekspresi seni. Sebagai media massa, film

³⁵ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

³⁶ Ido Priyono Hadi, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

³⁷ Muhammad Ali Mursid and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

menggabungkan berbagai teknologi dalam bentuk gambar dan rekaman suara, mencakup seni rupa hingga musik.³⁸

Secara garis besar bahwa film ialah bentuk perantara media komunikasi massa yang menggunakan teknologi dan diaplikasikan dengan bentuk audio visual. film dibuat dengan tujuan untuk media menyebarkan informasi, keagamaan, pendidikan, dakwah bagi seseorang atau kelompok tertentu.

Penggunaan media seperti ini sering kita jumpai, terlebih lagi dalam media dakwah. Media dakwah menurut Mira ialah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan kepada audien. Media film termasuk kedalam jenis media modern dari 2 kalsifikasi jenis media, yaitu media tradisioanal dan media moedren. Film masuk kedalam jenis media modern sebab film merupakan gabungan dengan media auditif (pendengaran) dan media visual. Media film sendiri menyuguhkan pesan yang sangat hidup serta mudah untuk diingat.³⁹

Film dapat diklasifikan berdasarkan genre film yang dibuat, genre merupakan tema dari sebuah film. Berikut macam macam genre film :

- a. Action. Genre ini lebih menampilkan adegan-adegan petualangan, pertempuan hingga perkelahian yang dapat membawa penonton dapat merasakan sisi emosi dan adrenalin dari adegan tersebut. Beberapa genre film, action menjadi pilihan terbanyak para penonton film dengan berbagai tujuan dan hiburan.
- b. Komedi. Genre komedi menampilkan dan berpusat pada adegan adegan lucu yang dilakuakn oleh pemeran, sehingga membuat para penonton terhiburan

³⁸ Nur Aisah, “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan ‘Latah Membawa Berkah Bagian 1’” (UIN Walisongo, 2016).

³⁹ Aziz, *Ilmu Dakwah*.

- c. Musikal. Genre ini mirip dengan genre drama dari segi alur cerita, akan tetapi genre muskila lebih menekankan pada adegan dengan alunan musik, seperti bernyanyi, berdansa, menari dengan alunan musik. Genre ini dapat menjadikan penonton terangsang untuk mengikuti akur cerita dengan bernyanyi dan lain-lain.
- d. Horor. Film yang dirancang untuk menimbulkan sensai menakutkan, mistis, horor, supranatural kepada penonoton. Genre ini lebih menonjolkan plot-plot *jump scare* yang dapat membuat penonton histeris dibawah alam sadarnya.
- e. Crime/kriminal. Genre ini tidak jauh beda dengan film bergenre action. Yang membedakan pada genre ini ialah alur cerita yang didominasi dengan adegan tindak kejahatan, aksi detektif dan lain-lain. Genre ini menekankan pada ketegangan penonton untuk mendapatkan sensai kejahatan dalam film.
- f. Drama. genre film yang menggambarkan cerita tentang kehidupan realistik seolah-olah penonton dapat berinteraksi melihat kehidupan dan kejadian dalam masyarakat.. Genre ini lebih menonjolkan dialog/percakapan dramatis yang dibarengi dengan sebuah konflik didalamnya.

Keenam genre tersebut menunjukkan bahwa peranan film dapat disesuaikan dengan target yang ingin disampaikan kepada penonton, seperti genre drama yang ditargetkan untuk masyarakat yang memiliki konflik kehidupan yang sama dengan film. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan film Mengejar Surga yang bergenre drama religi karena film ini mengedepankan adegan yang mengandung nilai - nilai Islam seperti bersabar maupun beriman kepada Allah SWT yang sangat realistik dikehidupan masyarakat.

Selain genre film memiliki beberapa macam jenis klasifikasi. Jenis-jenis film dibedakan berdasarkan

kalsifikasi alur cerita, isi yang ditampilkan serta teknis pembuatan film yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mengamati serta membedakan dengan film-film lainnya. Berikut macam-macam jenis film:

- a) Film cerita, jenis film ini menampilkan cerita yang diambil berdasarkan cerita fiktif atau non fiktif yang kemudian dimodifikasi menjadi sebuah film yang layak untuk dipertunjukkan.
- b) Film Berita, jenis ini mengedepankan keaktualan informasi baik peristiwa maupun perkembangan yang terjadi. Film jenis ini bersifat berita maka didalamnya wajib mengandung *news values* (What, where, who, when, why, how).
- c) Film Dokumenter. Film ini berbeda dengan film berita karena film dokumenter dibuat berdasarkan hasil interpretasi pribadi mengenai kenyataan tersebut. Jenis film ini menunjukkan realitas fakta yang ada di kehidupan nyata. Film jenis ini lebih mengarah kepada pembelajaran ilmu pengetahuan, sejarah lingkungan sosial.
- d) Film Kartun. Jenis ini dirancang untuk hiburan anak. Film kartun atau animasi ini merupakan ilusi gerakan yang dilakukan dengan mekanik elektronis sehingga gambar yang ditampilkan dapat berupa 2D ataupun 3D.

4. Film Sebagai Media Dakwah

Proses dakwah tidak akan lepas dari adanya media, karena media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada audien. Pemilihan media sangat berpengaruh terhadap proses penyampaian sebuah pesan, oleh karena itu da'Il dituntut untuk bisa memilih media yang tepat kepada audien. Pemilihan media dakwah saat ini sangat beragam dan banyak jenisnya. Media diklasifikasi menjadi tiga, yaitu: media terucap, media tertulis, media dengar

pandang. Pemilihan media yang efektif untuk berdakwah ialah media yang mampu menyampaikan pesan secara efisien, tepat sasaran kepada audein. Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah ialah melalui film.

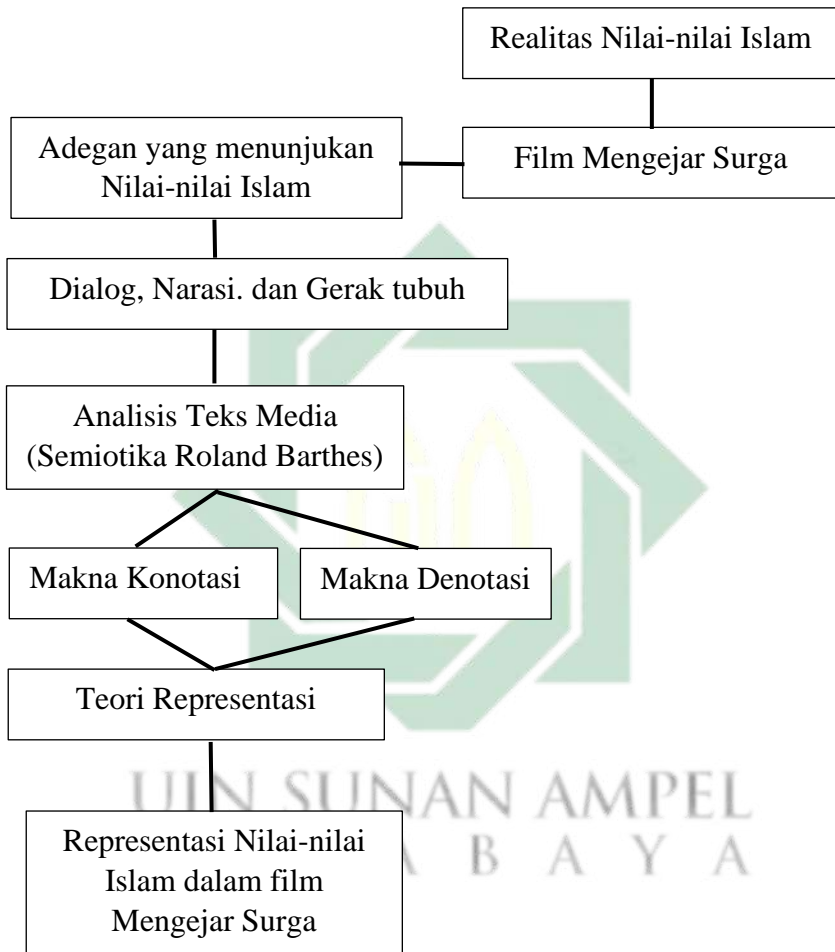
Selain menjadi media, film dapat menjadi bagian media penyampaian pesan dan medium representasi. John Fiske menuturkan soal medium yang dapat merubah pesan menjadi sebuah sinyal pada saluran. Medium tersebut berupa alat-alat teknis dan fisik. Medium sendiri terdapat tiga kategori yaitu: presentasi, representasi, media mekanis.⁴⁰

Film menjadi media yang sangat efektif karena dapat merepresentasikan sesuatu terutama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah berupa nilai-nilai Islam. Karena film mampu menyampaikan pesan secara masal dan mudah untuk difahami sehingga sangat tepat untuk digunakan media dakwah. Selain itu film sangat mudah diterima khalayak umum karena film mampu merepresentasikan realitas kehidupan melalui cerita. Dengan kata lain film menjadi potret yang ada dimasyarakat.

Untuk mempermudah dalam memahami film sebagai media dakwah dan juga teori roland barthes, semiotikan pada penelitian ini, penulis menjelaskan dalam urutan kerangka teoretik sebagai berikut:

⁴⁰ Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Semarang: (Mitra Wacana Media, 2018).

Bagan 2.1 Kerangka Teoretik



Bagan tersebut menjelaskan Film Mengejar Surga merupakan gambaran realitas dikehidupan nyata yang ada dimasyarakat yang kemudian dikemas kedalam film. Penelitian ini meneliti mengenai representasi nilai-nilai Islam sehingga penulis melakukan pengamatan film Mengejar Surga dengan mengamati adegan-adegan yang menunjukkan nilai-nilai Islam. Kemudian penulis menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes untuk menganalisis gerak tubuh/ekspresi, narasi, dan juga dialog pada setiap *Scene*. Dalam proses menganalisis penulis hanya memilih adegan yang mengandung nilai-nilai Islam saja. Selanjutnya penulis dapat menemukan makna konotasi dan denotasi dari adegan tersebut, sehingga penulis dapat menemukan makna nilai-nilai Islam. Kemudian penulis mengkonfirmasi hasil dari penelitian dengan menggunakan representasi sehingga peneliti dapat mengetahui representasi nilai-nilai Islam yang terdapat pada film Mengejar Surga yang kemudian diinertasikan dikehidupan masyarakat dengan tujuan menjadikan sebagai pembelajaran agar dalam bermasyarakat selalu menggunakan pedoman nilai-nilai Islam.

5. Semiotika Roland Barthes

Semiotika diambil dari kata *semeion* yang berasal dari bahasa Yunani dan memiliki arti “tanda” atau “*same*” yang berarti penafsiran tanda.⁴¹ Tanda merupakan makna yang diberikan oleh manusia, dapat berupa mental, fisik, pikiran ataupun sistem biologi manusia dan hewan, baik didunia maupun di alam semesta. Oleh karenanya tanda ialah tanda yang hanya apabila bermakna bagi manusia.⁴² Teori semiotika secara singkat digunakan untuk meneliti tanda-tanda dalam sebuah bentuk.

⁴¹ Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian ILM* (Gowa: Tallasa Media, 2020).

⁴² Benny H. Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014).

Semiotika Roland Barthes mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan dalam memaknai dalam hal (*humanity and things*). Basis dari semua komunikasi adalah tanda. Suatu tanda menunjukkan suatu selain diri sendiri dan maknanya. Dan makna adalah korelasi antara idea dan tanda.⁴³ Semiotika menganalisis memaknai tanda dengan melalui sistem pemaknaan denotatif (pemaknaan secara konseptual dan bersifat objektif), konotatif (pemaknaan kias atau bukan yang sebenarnya dan dipengaruhi oleh nilai dan norma) dan juga mitos⁴⁴

Elemen bahasa tidak lepas dari 2 proses, yaitu petanda dan penanda yang dapat menghasilkan sebuah realitas. Penanda merupakan esensi dari bahasa, apa yang didengar, ditulis, dibaca maupun diucapkan. Secara rinci tanda adalah suara yang bermakna. Sedangkan petanda adalah konsep pikiran, gambaran mental yang ada didalam otak dan bagian psikologis dalam bahasa.⁴⁵ Oleh karenanya simbol dapat dikatakan sebagai ikon *Signifier* (penanda) dan *signified* (tanda)

Semiotika Roland Barthes dalam proses signifikasi terdapat 2 tahapan didalamnya. Penanda, Petanda dan Denotatif berada pada tahap pertama sedangkan konotatif Penanda, Petanda konotatif dan tanda konotatif ada pada tahap kedua, berikut bagan teori Roland Barthes :

Tabel 2.1 Semiotika Roland Barthes

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
-------------------------------	-------------------------------

⁴³ Panji Wibisono and Yunita Sari, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (April 10, 2011): 125–38, <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

⁴⁴ Wibisono and Sari.

⁴⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

<i>Denotatif Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Connotative Signifier</i> Penanda Konotatif	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

2 tahapan signifikasi tersebut menunjukkan adanya sebuah makna denotatif yang tidak akan terlepas dari adanya suatu petanda dan penanda. Tahap pertama denotatif menunjukkan maknanya nyata atau makna sepadan dengan artinya, sedangkan tahap kedua konotatif menunjukkan makna secara implisit dan tersembunyi dari pemakainya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berhubungan dengan studi sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain adalah:

Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kinung Nuril Hidayah	Representasi Nilai Nilai Islami Dalam Film Sang Murabi	Objek penelitian tersebut mengkaji film sang murabi dengan aspek nilai nilai Islam	Objek yang digunakan yakni "film"

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			berdasarkan kaidah kaidah	
2	Ropingi El Ishaq	Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film “3 Idiots”	Penelitian tersebut menitikberatkan penelitian pada signifikansi dari nilai Islam dalam film 3 Idiots	Persamaan pada kedua penelitian terletak pada kualitatif dengan analisis semiotik
3	Henry Pradana	Nilai Nilai Islami Dalam Film Cinta Subuh	Fokus masalah yang diangkat adalah masalah penyampaian pesan yang berbentuk nilai nilai Islami dan juga menggunakan penelitian semiotika John Fiske	Objek Penelitian yang digunakan sama yakni Film dan juga teknik pengambilan data data

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4	Bagus Fahmi Weisarkurnai	Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo	Fokus penelitian adalah terkait pesan moral dalam sebuah film sehingga teori yang dipakai adalah teori moral dan etika	Metode penelitian yang dipakai yakni Deskriptid dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dan juga objek penelitian yang digunakan yaitu film
5	Nureta Dwika Handayani	Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa	Teori yang dipakai dalam peneltian ini menggunakan terori pesan dakwah yang mencakup nilai nilai Islam yang terkandung dalam film	Metode penelitian yang dipakai yakni deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotika dan objek penelitian yaitu Film

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
6	Fadhila Nurul Atika	Representasi Bullying Dalam Film Joker	Fokus penelitian terfokus dalam fenomena <i>bullying</i> yang terjadi dalam masyarakat sehingga teori yang digunakan cenderung representasi general	Metode penelitian yang menggunakan analisis Semiotika dengan objek yang sama yaitu film
7	Zaynina Afifa	Karakteristik Slapstick Dalam Serial Film Animasi Bisu	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma kritis serta fokus penelitian ini kepada karakteristik	Objek penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian terdahulu, serta metode analisisnya menggunakan semiotika
8	Johadi Saputra	Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta	Penelitian tersebut menitikberatkan pada pesan dakwah dalam sebuah film dan juga	Objek penelitian yakni sebuah film, juga metode penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Karya Beni Setiawam	pendekatan yang dipakai dalam penelitian terdahulu adalah penelitian studi kasus	yaitu deskriptif
9	Asri Frida Monika	Representasi Shalahudd In Alayyubi Sebagai Pemimpin Islam Dalam Film Kingdom Of Heaven	Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan terori representasi yang mencakup kepemimpinan yang terkandung dalam film	Objek penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian terdahulu, serta metode analisisnya menggunakan semiotika
10	Abdul Haris Maulana	Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad	Fokus penelitian terfokus dalam nilai keislaman yang terjadi dalam masyarakat sehingga teori yang digunakan cenderung	Persamaan yang ditemukan adalah pada metode semiotika yakni menggunakan semiotika model Roland Barthes

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			representasi general	

Beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis. Persamaan diantaranya banyak ditemui pada aspek obyek penelitian yang mengambil Film berlatar belakang religi dan juga beberapa penelitian menunjukkan persamaan pada aspek teknik analisis dan metode penelitian yang diambil. Kemudian perbedaannya pada objek penelitian yang meneliti film “Mengejar Surga”. Objek ini pernah dikaji oleh penelitian lain akan tetapi pada penelitian ini fokus kepada dakwah.

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat autentik dan baru dikarenakan penelitian yang mengambil aspek nilai - nilai Islam dalam film yang belum pernah dikaji secara spesifik dan mendalam sebelumnya yaitu Film Mengejar Surga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berfokus untuk memahami makna pesan yang terkandung dalam film. Tujuan dari pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data berupa kata, dialog, narasi gambar, video, maupun adegan sehingga penelitian ini dapat fokus dalam memahami makna. Pendekatan deskriptif ditujukan untuk menggamabarkan dan mendeskripsikan nilai-nilai Islam yang ada dan bersifat ilmiah maupun rekayasa.

Jenis penelitian yang digunakan ialah analisis teks media. Analisis teks media menekankan untuk menganalisis tanda-tanda verbal dan visual. Analisis teks media ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes untuk memaknai tanda-tanda.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut untuk mendeskripsikan dan mengetahui makna lebih dalam dari nilai-nilai Islam pada sebuah film yang berjudul Mengejar Surga dengan menganalisis tanda-tanda, simbol, gerak tubuh pada adegan nilai-nilai Islam. Sehingga penulis dapat mengetahui representasikan nilai-nilai Islam dalam film Mengejar Surga.

B. Unit Analisis

Sub bab ini merupakan bagian produk media yang akan dianalisis. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan produk media berupa dialog, narasi, gerak tubuh, ekspresi. berdasarkan produk media, dari keseluruhan *scene* dalam film terdapat 12 *scene* yang mengandung nilai-nilai Islam.

⁴⁶ Sobur.

Nilai-nilai Islam tersebut berupa 3 aspek, akidah, syariah, dan ahlak.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini bersifat kualitatif berupa dokumen film dan dalam penyajiannya menggunakan verbal bukan perhitungan, yang diperoleh dari pengamatan langsung film Mengejar Surga. Hasil pengamatan langsung tersebut kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Kemudian untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 jenis yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan kedua sumber data:

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah kumpulan materi yang diperoleh secara langsung dan berkala dari sumbernya, yaitu melalui situs legal streaming film “Maxstream” dengan judul film Mengejar Surga. Potongan gambar pada penyajian diperoleh melalui situs sumber ini. Oleh karena itu sumber data primer ini menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari suatu sumber lain dan diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa: buku, ebook, karya ilmiah, jurnal ilmiah, website dan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti menggunakan perbandingan dengan menggunakan penelitian terdahulu.

Kedua sumber tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam penelitian ini.

D. Tahap Tahap Penelitian

Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Tahapan-tahapan dimulai dari persiapan hingga tahap penelitian.

Adapaun berikut tahapan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Penelitian ini akan dimulai dari sebuah permasalahan dan fenomena-fenomena berkembang yang sedang terjadi atau sudah dimasyarakat. Permasalahan yang berkembang dalam penelitian ini meliputi representasi nilai-nilai Islam dalam film Mengejar Surga. Data dari film Mengejar Surga yang akan menjadi topik pembahasan diidentifikasi oleh penulis. Dengan mengenali masalah yang perlu ditangani, seperti dalam studi sosial lainnya.

2. Merumuskan Masalah

Tahap ini penulis membuat rumusan permasalahan yang dapat dibahas untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang digunakan adalah bagaimana representasi nilai-nilai Islam dalam film Mengejar Surga.

3. Menentukan Metode Penelitian

Tahap ini peneliti merujuk pada rumusan masalah yang menggunakan representasi sebagai penelitian. Oleh karenanya penulis menggunakan teori yang relevan dengan penelitian yaitu analisis teks media semiotika Roland Barthes.

4. Melakukan Analisis data

Tahap menganalisis data ini dilakukan dengan menggunakan teori dan model penelitian yang sudah ditentukan diawal yaitu semiotika Roland Barthes dan dikontrol dengan teori representasi sebagai landasan penelitian.

5. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis representasi nilai-nilai Islam dalam film Mengejar Surga dengan cara runtut dan lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan lengkap dan akurat agar penelitian ini sesuai dengan fakta serta sesuai dengan akademis. Oleh karena itu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi penulis melakukan data dokumen dengan pengunduhan film Mengajar Surga melalui internet dengan situs web legal Maxstream. Kemudian peneliti melakukan pengamatan langsung dan mengglompokkan *scene-scene* terpilih sesuai dengan tema penelitian .

2. Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan berbagai studi kepustakaan untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan sebagai referensi penulis dalam meneliti penelitian. Studi kepustakaan meliputi: buku, jurnal dan internet, ebook dan e-jurnal dan beberapa artikel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan bagian terpenting dalam menjawab fokus penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data semiotika modal Roland Barthes. Teknik ini cocok digunakan dan diterima karena didalamnya mempelajari tanda, koda dan simbol. Semiotika menjadi model dari ilmu pengetahuan sosial, sistem hubungan yang memiliki unta dasar ‘tanda’. Maka dari itu semiotika mempelajari tentang kebenaran suatu tanda.⁴⁷

Penelitian ini akan mengkaji tentang tanda, simbol dan lambang dalam nilai-nilai Islam yang tergambar dalam film

⁴⁷ Indiwan Seto Wahyu wibowo, *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

Mengejar Surga. Tanda, simbol dan lambang akan tergambar melalui setiap adegan visual narasi dalam film yang berkaitan tentang nilai-nilai Islam. Sehingga proses analisis data akan terarah dan sistematis.

Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan mendata dan mengkategorikan setiap adegan-adegan yang menggambarkan nilai-nilai Islami. Mengkategorikan dimaksudkan untuk mengetahui tanda, simbol dan lambang. Data yang diperoleh berupa tanda dengan bentuk adegan-adegan film tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori semiotika model Roland Barthes. Dalam menganalisis semiotika Roland Barthes terdapat 2 tahap. tahap pertama, yaitu memaknai makna denotasi. Denotasi merupakan pemaknaan tingkat pertama yang menunjukkan makna paling nyata dari tanda yang tampak oleh panca indera. Kemudian langkah selanjutnya penulis menganalisis data dengan tahap kedua dari teori diatas, yaitu makna konotasi. Konotasi makna yang subjektif, tentang bagaimana cara mengabarkannya. secara ringkas makna dari gambaran penulis. Kajian diatas menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Selanjutnya Roland Barthes juga memasukan aspek mitos didalamnya, mitos ini ketika konotasi menjadi populer dikalangan masyarakat dan terbentuk tanda. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pemaknaan mitos. tidak serta merta melakukan pemaknaan mitos secara menyeluruh, akan tetapi penulis melakukan analisis ada tidaknya mitos dalam data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah film Mengajar Surga. Pada sub bab gambaran umum pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang profil dari film yang akan di analisis dan juga agar pembaca tidak kebingungan penulis juga menyertakan sinopsis film secara ringkas agar mudah memahai alur dari subyek penelitian ini dan juga tim produksi film guna untuk mengetahui nama tokoh pemeran, berikut penjelasan dari gambaran umum :

1. Profil Film Mengejar Surga

Mengejar Surga merupakan garapan film produksi Viera dengan genre drama religi Indonesia. Film ini distruadarai oleh Bambang Drias, Beliau sudah lama berkarir dan telah mengsutrdarai 5 film yang salah satunya film Mengejar Surga. Film ini tayang perdana pada 26 Mei 2022, yang sebelumnya sempat tertunda karena kondisi covid-19.⁴⁸ Film ini berdurasi 1 jam 18 menit dengan latar belakang dari 2 negara, Indonesia dan Belanda. Film ini diperankan oleh artis dan aktor ternama yaitu : jessica Mila, Al Ghazali, Kimberly Ryder, Delano Daniel, Endhita, Jeremy Thomas, Muthia datau, Gus Miftah dll. Penulis naskah film Mengejar Surga ini adalah Baskoro Adi Wuryanto, Syamsul Hadi dan sang sutradara Bamang Drias.

⁴⁸ “[Https://Www.Imdb.Com/](https://www.imdb.com/),” 2023, <https://www.imdb.com/title/tt10651304/>.



Gambar 4.1 (*sumber foto : Maxstream*)

2. Sutradara dan Tim Produksi

Kesuksesan dalam film tidak lepas dari kerja sama antara sutradara dengan tim produksi. Sutradara memiliki peran peniting dalam setiap pengambila keputusan dalam film. Begitu halnya dengan tim produksi yang memiliki peranan penting dalam hal teknis. Dalam tim produksi film memiliki susunan struktur yang sangat kompleks, dimulai dari bagian pembutan ide sampai dengan bagain eksekutor. Film Mengejar Surga yang memiliki Sutrada tim produksi yang sangat banyak dan kompleks. Berikut profile Sutradara dan tim produksi dalam pembuatan film Mengejar Surga:



Gambar 4.2 Sutradara Film

Bambang Driasmono kelahiran Surabaya 16 Oktober 1973. Seorang produser film dan juga sinetron di Indonesia. Ia kerap menyutradarai film-film yang bergenre horor serta beberapa film romantis, diantaranya: Erau Kota Raja, Romansa, The Promise, Villa Berdarah, Kajeng Kliwon, The Secret 2, dan yang terakhir yang telah dikerjakan ialah film Mengejar Surga. Saat ini dengan rumah produksinya East Cinema Pictures ia pernah menyutradarai PT Citra Visitama.

Pembuatan film Mengejar Surga ini Drias menampilkan sisi perspektif yang berbeda bahwa surga tidak hanya ada dibawah telapak ibu akan tetapi ayah juga penting ditambah dengan perempuan wajib terdapat wali saat berumah tangga nantinya. Tidak hanya itu film besutan Drias ini juga mengangkat cerita perjuangan anak beda bangsa mencari ayahnya sampai ke Belanda.

Tim Produksi:

Sutradara
Produser

Bambang Drias
Alif Nabil

	KA Mat Kasim
	Agung Priyanto
	Nashrul Nasir
	Indra Ms
Penulis/Sriptwriter	Baskoro AW Syamsul Hadi
Pemeran Utama	Jessica Mila Al Ghazali Kimberly Ryder Delano Daniel Endhita Jeremy Thomas
Sound Man	Tya Subiakto
Sinematografi	Enggar Budiono
Pemotongan	Andhy Pulung Riko Nurmiyanto
Line Produser	Vivin Suharja
Unit manager	Amir Peci
Asisten Direktur 1	Riska Talitha
Asisten Direktur 2	Ary Ibrahim
Gaffer	Iskandar
Art Director	Esra Tampubolon
Art Graphic 1	Vyas Chairul
Art Graphic 2	Gusti Muhammad Ilham

3. Sinopsis Film

Film ini menceritakan sesosok wanita yang bernama Atikah (Jessica Mila) yang sejak kecil hidup tanpa ada sesosok ayah yang membesarkannya. Atikah dilahir dari pasangan orang tua yaitu Ratih (Endhita) sebagai Ibu dan Hendrik (Jeremy Thomas) sebagai ayah. Sejak kecil ayah Atikah bahkan sebelum lahir, Hendrik meninggalkan

begitu saja anak dan istrinya keluar negeri. Dengan seiringnya bejalannya waktu Atikah beranjak dewasa. Disini permulaannya masalah dimulai, Atikah ingin sang ayah menjadi wali nikahnya dan pelangkap dalam pernikhannya. Atikah bersikukuh berusaha mencari ayahnya hingga ke Belanda. Kepergian Atikah sempat dicegah oleh sang ibu karena merasa kahwatif dengan keadaan Atikah yang tidak memiliki relasi di Belanda. Akan tetapi setelah difikirkan matang-matang oleh ibunya serta sedikit dengan penjelasan Atikah, sang ibu pun merelakan kepergian anaknya ke Belanda. Akan tetapi Atikah tidak tega untuk berbicara jujur dengan neneknya yang akhirnya dengan terpaksa untuk berbohong kepada neneknya soal rencana pergi ke Belanda mencari ayahnya.

Sesampainya di Belanda Atikah bertemu dengan sosok sahabat kecilnya waktu di Indonesia. Berkat bantuan temannya Atikah sangat merasa terbantu dengan kehadirannya. Ketika di Belanda Atikah dan teman langsung berusah untuk mencari keberadaannya ayahnya dengan mendatangi satu persatu toko kaset yang ada. Akan tetapi hasil yang didapatkan nihil semuanya. Keesokan harinya Atikah dan temannya berusaha kembali untuk mencari keberadaannya dengan melalui informasi yang ada dikedutaan Indonesia. lagi-lagi usaha yang dilakukannya nihil, informasi yang diberikan kedutaan soal ayahnya merupakan informasi lama yang sudah tidak bisa digunakan.

Hati Atikah mulai tergoyahkan karena tidak bisa menemukan ayahnya. Atikah mulai meminta pertolongan kepada Allah dengan penuh kepasrahan dan harapan untuk bisa dipertukan oleh ayahnya. Keesokan harinya dengan fikiran yang buntu dan tidak menemukan jalan keluar Atikah dan temannya berusaha menenangkan diri ditaman.

Sambil menenangkan pikiran terdengar suara musisi klasik sedang menyanyikan lagu, seketika temannya menanyakan soal keberadaan ayah atikah. Disini informasi mulai didapatkan keberadaan ayahnya tidak jauh dari musisi tersebut. Lagi-lagi informasi yang didapatkan nihil. usaha pencarian tersebut Atikah harus menghadapi kegagalan yang besar, tapi Atikah juga membawa pegalaman lahr batin yang luar bisa. Sahabatnya serta teman yang membantu pencarian ayahnya tidak bisa berbuat banyak, walaupun sudah sekuat tenaga mecarinya. Namun dengan niat yang kuat serta Atikah sangat merasa yakin dapat menemukan ayahnya dengan bermodalkan foto, kaset dan surat dapat menemukannya.

Keteguhan serta keyakinan Atikah dalam mencari ayahnya membuahkan hasil meskipun harus menerima rintangan yang cukup panjang. Namun Allah mempunyai rencana lain, sang ayah ternyata tidak siap menerima atas kenyataan ini hingga membuat Atikah sedih yang cukup luar biasa. Rencana tersebut sangat tidak sesuai dengan keinginan Atikah.

Film Mengejar Surga ini sangat realistas dikehidupan sehari-hari sehingga sangat relevan untuk dijadikan bahan hiburan dan juga pembelajaran. Alur cerita film yang menarik serta menggunakan alur cerita maju mundur menjadikan film semakin apik dan tidak membosankan.

4. Profil Aktor dan Aktris

a. Jessica Mila



**Gambar 4.3
Jessica Mila**



Gambar 4.4 Tokoh Atikah

Jessica Mila menjadi tokoh utama dalam film *Menjaga Suci*. Jessica berperan sebagai Atikah. Perempuan kelahiran aceh tersebut dapat memerankan orang yang taat dalam ajaran-ajaran agama Islam. Jessica diketahui beragama Kristen akan tetapi mampu berperan selayaknya seorang muslim serta juga fasih dalam mengucapkan kalimat hamdhalah. Meskipun peran Atikah diperankan dengan orang Kristen, hal tersebut menunjukkan ikatan toleransi yang sangat tinggi.

b. Ahmad Al Ghazali



**Gambar 4.5
Ahmad Al
Ghazali**



Gambar 4.6 Tokoh Iqbal

Al Ghazali kerap disapa dengan Al ini memerankan sebagai Iqbal. Tidak hanya mahir dalam dunia musisi saja akan tetapi Al juga mahir dalam peraktorannya.

Tercatat pernah menjadi aktor 10 film. Al Ghazali dalam film ini berperan sebagai calon suami yang ingin menikahi Atikah.

c. Kimberly Ryder



**Gambar 4.7
Kimberly Ryder**



**Gambar 4.8 Tokoh
Fatma**

Kimberly Ryder perempuan kelahiran 1993 berperan sebagai sahabat Atikah. Kimberly keturunan Makassar ini telah membintangi lebih dari 20 film ternama sejak tahun 2008 hingga saat ini. Kimblery mendapat bakat akting diturunkan dari ayahnya, Nigel Ryder yang juag seorang aktor.

d. Enditha Wibisono



**Gambar
4.9 Enditha
Wibisono**



**Gambar 4.10 Tokoh Ratna
Ibu Atikah**

Enditha Wibisono aktif dalam dunia aktris sejak tahun 2002 hingga sekarang. Dalam dunia karirnya Endhita pernah meraih menjadi finalis ajang Wajah Femina, ajang pemilihan model majalah Femina tahun 1997. Dalam film *Mengejar Surga* Endhita berperan sebagai ibu Atikah yang mendukung anaknya untuk mencari ayah Atikah.

B. Penyajian Data

Film *Mengejar Surga* memiliki lebih dari 70 *scene*, namun dalam pengumpulan dan mengkategorikan data berdasarkan unit analisis penulis tidak sepenuhnya menggunakan seluruh *scene* film. Dalam hal ini penulis menemukan 12 *scene* yang kemudian penulis memilah tanda-tanda secara urut berdasarkan unit analisis yaitu dialog, narasi, gerak tubuh/gestur dan juga ekspresi. Dalam pemilahan data penulis memfokuskan pada bagian-bagian yang mengandung nilai-nilai Islam. Fokus nilai-nilai Islam ini meliputi aspek nilai akidah, syariah, dan ahlak. Berikut penyajian data dari beberapa *scene* yang akan dianalisis:

A. Tanda berupa dialog

Scene 1



Potongan gambar diatas menunjukkan adegan saat Iqbal hendak meminta izin untuk melamar atikah dengan rasa penuh percaya diri serta penuh keyakinan kepada tuhan karena Iqbal baru lulus masa sekolah yang sebelumnya sempat diragukan oleh kedua orang tua Atikah. Visualisasi pada *scene* ini menunjukkan

kepercayaan kepada Allah yang terdapat dalam ekspresi wajah Iqbal yang serius dan dijuga ditambah dengan percakapan Iqbal yang meyakinkan ibunda Atikah

Ratih: “ibu pengen tau dulu rencana kamu apa.? Karena pernikahan masalah serius lo perlu difikirkan masak-masak”

Iqbal: “niat ini saya jalani penuh keyakinan bu. Memang saya baru lulus kuliah tapi niat saya tulus dan ikhlas pada Atikah bu”

Scene 2



Potongan adegan diatas menggambarkan tentang Atikah yang sedang mendapat kabar gembira dari sahabatnya Fatma. Ketika mendengar kabar baik tentang ayahnya seketika Atikah mengucapkan pujian kepada tuhan dengan berupa kata-kata. Visualisasi pada adegan ini menunjukkan nilai akidah berupa pujian kepada Tuhan yang digambarkan pada percakapan kedua tokoh tersebut dan juga ekspresi gembira.

Fatma: “Kebetulan, pak slamet juga ada lagi di Amsterdam. Jadi kita tidak perlu jauh-jauh ke KBRI Den Haag”

Atikah: “Alhamdhulillah”

Scene 3



Potongan diatas menunjukan adegan Atikah dengan ibunya yang sedang berdiskusi tentang kelak siapa yang akan menjadi wali nikah. Perempuan menikah dalam ajaran Islam membutuhkan wali untuk memenuhi rukun dari menikah. Visualisasi dalam adegan berupa percakapan monolog diantara keduanya. Ratih: “Menikah juga membutuhkan wali. Apa kata orang-orang jika kamu menikah tidak ada walinya”

Scene 4



Adegan ini menunjukkan Atikah yang ketakutan setelah mencari ayahnya kedalam sebuah tempat hiburan malam. Akan tetapi Atikah merasa harus kuat dan berani dan menyemangati Fatma dan Iqbal karena tidak ada cara selain dengan cari seperti inilah yang harus dilakukan karena ayah Atikah diketahui berada pada tempat-tempat hiburan malam. Visualisasi pada adegan ini menunjukkan sikap ahlak kepada diri sendiri yang ditunjukkan dengan hendak membesarkan niat hati mereka.

Atikah: “kita kesini dengan niat hati yang besar, jadi kita ga boleh menyerah ya”

Fatma: “tapi kerena kita harus ketempat-tempat kaya gitu kita harus ekstra hati hati ya”

Scene 5



Adegan ini memerankan ketika orang tua dari ratih meminta maaf dan berkata jujur dengan menjelaskan kejadian waktu sebelum ayah Atikah pergi keluar luar. Nenek Atikah merasa kesal dan ingin mengatakan kebenaran yang terjadi dan ingin memperbaiki kembali waktu kala itu. Visualisasi ini imenunjukkan nilai ahlak yang digambarkan dalam dialog.

Nenek Atikah: “ibu ingin diberikesempatan untuk memutar waktu, ibu ingin sekali kembali kesaat sebelum Hendrik (ayah Atikah) pergi”

Ratna: “Ibu”

Nenek Atikah: “Ibu minta maaf ya nak”

Scene 6



Potongan adegan ini menunjukkan sikap ahlak kepada orang lain dengan cara bersikap ramah kepada tamu. Pada adegan tersebut menunjukkan ketika Atika barusan tiba Belanda dan hendak tinggal sementara dirumah sahabatnya Fatma. Disini Fatma sangat bersikap ramah kepada tamunya dengan menunjukkan beberapa tempat yang ada didalam rumahnya. Visualisasi adegan ini berupa gerak tubuh dan juga dialog diantara kedua tokoh tersebut.

Fatma: “Silahkan masuk, welcome to apartemen, jadi kamu mau ngapain dulu”

Scene 7



Pada adegan ini menunjukkan sikap respek kepada orang lain dengan bentuk mengucapkan terima kasih. Adegan diatas menunjukkan ketika Atikah mendapatkan informasi tentang ayahnya dari seseorang. Ketika Atikah mendapatkan informasi baik tersebut Atikah seketika dengan reflek mengucapkan terma kasih banyak. Visualisasi pada adegan ini yang menunjukkan sikap respek ketika Atikah bersikp reflek dan ucapan terima kasih banyak kepada orang lain.

Pak jarwo : “Maaf saya tidak bisa ikut kalian, karena saya ada janji lain hari ini”

Atikah : “ Terima kasih banyak ya mas”

Scene 8



Adegan diatas menunjukkan Fatma sedang menguatkan rasa niat Atikah yang hendak menyerah untuk mencari ayahnya. Visualisasi dalam adegan ini yang menunjukkan nilai ahlak adalah bersikap menolong dengan cara menguatkan niat hati Atikah berupa dilaog dan juga beberpa gerak tubuh dan ekspresi

Atikah: “kira-kira pak slamet bisa ga ya menemukan alamat ayahku?”

Fatma: “Bisalah jangan negatif begitu dong, ayo kita harus positif. Baru beberapa hari. Tadi udah berdoa kan sama Allah? IngsyaAllah ketemu”

Atikah: “IngsyaAllah Amin”

B. Tanda berupa gerak tubuh

Scene 9



Potongan adegan diatas menunjukkan Atikah berjumpa dengan orang yang sudah dikenal Fatma yang akan memberikan sebuah informasi tentang keberadaan ayahnya Atikah. Visualisasi pada adegan ini berupa gestur dan gerak tubuh pada saat hendak bersalaman. Terlihat Atikah tidak ingin bersalaman langsung dengan orang yang bukan muhrimnya, karena dalam agama Islam melarang bersentuhan kulit langsung dengan orang yang bukan muhrimnya.

Scene 10



Potongan adegan diatas menunjukkan adegan sedih ketika Ratna menceritakan kisah kepergian suaminya kepada Atikah. Ketika menceritakan tersebut Ratna tidak kuasa menahan rasa sedih dan seketika Atikah bersikap respek dengan memeluk ibunya. Visualisasi

dalam adegan ini ditunjukkan pada gerak tubuh dan adegan yang menunjukkan sikap empati ahlak kepada orang tua, serta beberapa dialog:

Atikah meminta maaf kepada Ratih karena sudah mengingatkan kenangan masa lalu

Atikah : “maaf ya bu, aku jadi ngungkit-ngungkit masa lalu ibu dan bikin ibu sedih lagi”

Ratih : “Tidak ada yang bikin ibu bahagia, selain bahagian kamu, kejarlah surgamu”

Scene 11



Sikap memuliakan yang lebih tua merupakan bentuk juga dalam nilai ahlak. Dalam potongan adegan ini menunjukkan ahlak memuliakan orang tua dengan cara Atikah berada lebih rendah dari pada neneknya saat meminta izin untuk ke Belanda dengan tujuan tugas kuliah. Visualisasi pada adegan ini berupa gerak tubuh dan juga ekspresi dari para tokoh pemeran yang menunjukkan nilai ahlak.

C. Tanda berupa Narasi

Scene 12



Adegan ini menunjukkan Atikah sedang meminta bantuan dan penyerahan diri kepada tuhan didalam sebuah masjid. Atikah meminta bantuan untuk bisa

dipertmuakan dengan ayahnya dan menyerahkan segala ketentuan apabila tidak bisa menemukan ayahnya. Visualisasi pada adegan ini menunjukkan penyerahan diri yang termasuk kedalam akidah atau keyakinan yang melekat pada diri manusia. Dan juga tambah dengan narasi ketika Atikah sedang berdoa Narasi suara Atikah: “tiada yang bisa memberi petunjuk selain Engkau, jika dia masih hidup pertemukanlah kami, tapi jika dia telah kembali kepangkuanMu tolong besarkanlah hatiku. Semuanya kuserahkan kepadmu ya Allah”

C. Analisis Data

Pada sub bab ini, penulis memaparkan data yang ditemukan oleh peneliti. Penyajian data akan dianalisis kedalam tahap deskriptif penelitian. Dalam menyajikan data, penulis akan memfokuskan pada analisis data sesuai dengan fokus penelitian ini, yakni menjelaskan makna denotatif, konotatif dan mitos yang mengandung nilai-nilai Islam pada film Mengejar Surga. Oleh sebab itu penulis akan hanya menjelaskan maksud dari adegan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam pada film Mengejar Surga.

Penyajian data dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menggunakan seluruh adegan dalam film melainkan hanya beberapa adegan yang mewakili dan mengandung nilai-nilai Islam saja. Nilai-nilai Islam tersebut berupa: akidah syariat dan ahlak dari film Mengejar Surga. Berikut adegan yang mengandung makna denotatif, konotatif dan mitas yang penulis temukan :

1. Representasi Nilai Akidah

Akidah merupakan suatu keyakinan yang kita yakini. Akidah mencakup makna tauhid dan iman. Pembahasan keyakinan digunakan untuk merujuk pada gagasan pengendalian diri. Akidah meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar. Berikut adegan yang menunjukkan nilai nilai akidah:

a. Yakin atas keberadaan Allah

Adegan ini nilai akidah ditunjukkan dengan iman kepada Allah SWT yang digambarkan tentang Iqbal yang secara mendadak mendatangi rumah keluarga Atikah untuk melamar atikah menjadi calon istrinya. Disini Iqbal sangat diragukan oleh kedua orang tua Atikah, tapi Iqbal sangat merasa yakin, tulus dan ikhlas untuk mencintai karena Allah dan memberikan penjelasan kepada keluarga Atikah. Padahal Iqbal baru saja lulus dari masa perkuliahan sama halnya dengan Atikah. Adegan ini ditunjukkan pada menit ke 0:10:56. Iqbal disini merepresentasikan seperti berikut:



Gambar 4.11 (*Sumber foto : Maxstream*)

Penanda dalam adegan 1 ini berupa gambar diatas. Sedangkan petandanya Seseorang sedang menatap seseorang.

Makna denotatif terlihat bahwa Iqbal sedang berbicara diatas sofa warna hijau dengan ibu Atikah. Hal itu ditunjukkan dengan Iqbal bertatap muka dengan ibu Atikah yang sedang membicarakan keraguan Iqbal dengan mengatakan “saya sangat yakin dan saya sangat tulus dan ikhlas mencintai Atikah, bu”. Kata tulus bermakna sungguh dan bersih hati. Sedangkan kata ikhlas bermakna bersih hari

Makna konotatif adalah yakin dengan ikhals dan tulus kepada Allah menunjukkan atas kepercayaan tentang keberadaan tuhan didalam kehidupan atas semua yang telah dia lakukan. Yakin ini ditunjukkan berupa ekspresi wajah yang serius. Yakin dan ikhlas juga menunjukkan bahwa didalam kehidupan tuhan selalu ada disampingnya hamba sebagaimana sabda

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا، وَلَا تُوْمِنُوا حَتَّىٰ تَحَابُّوا

Artinya: “Demi Dzat yang jiwaku dalam genggamannya. Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman, dan kalian tidak akan (sempurna) beriman sampai kalian saling mencintai,” (HR. Muslim).

b. Menyerahkan ketentuan kepada Allah

Manusia tidak akan lepas dari yang namanya ketentuan dari Qada dan Qadar. Sebagai muslim wajib percaya bahwa segala sesuatu yang telah terjadi dan akan terjadi menurut apa yang telah ditentukan dan ditetpakan oleh Allah ta’ala. Qada dan Qadar tidak dapat dipisah kan. Dalam film ini ditampilkan pada adegan ke 2 dimenit 0:26:13



Gambar 4.12 (Sumber foto : Maxstream)



Gambar 4.13 (*Sumber foto : Maxstream*)

Atikah: “tiada yang bisa memberi petunjuk selain Engkau, jika dia masih hidup pertemukanlah kami, tapi jika dia telah kembali kepangkuanMu tolong besarkanlah hatiku. Semuanya kuserahkan kepadmu ya Allah”

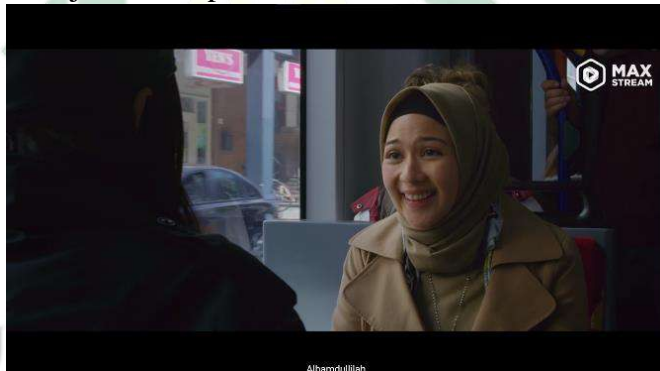
Makna Denotasi pada adegan ke 2 ini tampak Atikah sedang sholat sendirian disebuah masjid dengan tangan menadah sembari menatap keatas. Makna tangan mendah ialah tangan dengan posisi telapak tangan mengarah ke atas.

Makna konotasinya pada adegan ke 2 gambar pertama terlihat Atikah sedang menadahkan kedua tangan nya keatas didalam masjid. Tindakan Atikah ini merepresentasikan kepasrah diri kepada tuhan atas rencana tuhan selama ini, kepasrahan atau penyerahan ini kepada tuhan merupakan bentuk nilai akidah iman kepada Qada dan Qadar yang sebagaimana rencana dan takdir sudah menjadi hak Allah. Menadahkan kedua tangan diartikan sebagai bentuk meminta pertolongan kepada Allah atas segala bentuk cobaan

Mitos dalam masyarakat seseorang ketika beroda dan meminta sesuai kepada tuhan Allah dilakukan dengan melakukan sholat kemudian beroda dengan mengarah kelangit dengan penuh harapan.

c. Memuji kepada Allah

Wujud dari keimanan adalah bentuk pujian atas pemberian segala sesuatu yang datangnya dari Allah. Memuji atas pemberian Allah berupa kabar gembira atas dirinya juga merupakan bentuk dari ketakwaan dan penyerahan diri kepada tuhan. Dalam film mengejar surga menampilkan juga nilai akidah dengan memuji Allah. Adegan 3 ini ditunjukkan pada menit ke 0:23:39:



Gambar 4.14 (*Sumber foto : Maxstream*)



Gambar 4.15 (*Sumber foto : Maxstream*)

Petanda berupa gambar diatas dan juga diaog di bawah ini

Fatma : “Kebetulan, pak slamet juga ada lagi di Amsterdam. Jadi kita tidak perlu jauh-jauh ke KBRI Den Haag”

Atikah : “Alhamdhulillah”

Makna denotasi dalam adegan ini mengucapkan kata Alhamdhulillah dengan raut muka yang ceria dengan bibir senyum lebar. makna senyum ialah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara sedangkan lebar ialah lapang tidak sempit. Kata Alhamdhulillah bermakna kalimat tahmid

Makna konotasi Alhamdhulillah ialah bentuk pujian kepada tuhan atas karunia Tuhan yang membawa kebaikan. Selain sebagai bentuk pujian mengucapkan kata Alhamdhulillah juga sebagai bentuk syukur dan rasa terima kasih kepada Tuhan. Mengucapkan Alhamdhulillah dengan raut muka yang senang menunjukkan akan keyakinan dalam diri bahwa kabar baik akan selalu datang.

Mitos mengucapkan Alhamdhulillah dalam masyarakat harus diucapkan karena sebagai bukti

bentuk syukur kepada Tuhan, selain itu dengan mengucapkan alhamdulillah agar keberkahan tidak putus pada satu kejadian.

2. Representasi Nilai Syariah

Syariah merupakan hukum agama yang menetapkan peraturan hidup. Hukum yang melekat pada hubungan manusia dengan Tuhan. Syariat mengatur setiap urusan manusia termasuk ibadah dan lain sebagainya. Nilai syariat meliputi ibadah seperti (Sholat, zakat, thaharah, jual beli, dan mahram lawan jenis). Nilai syariat di dalam film Mengejar Surga dapat dilihat dari beberapa adegan sebagai berikut ini:

a. Kesempurnaan rukun nikah

Salah satu Syariat Islam didalamnya mengajarkan tentang nikah. Hukum nikah secara rinci dibahas didalamnya, seperti hukum nikah menjadi sunnah, makruh dan wajib dan juga hukum nikah wajib memenuhi rukun nikah. Dalam film ini ada beberapa adegan yang menunjukkan tentang nilai syariah berupa hukum nikah pada menit 0:12:22



Gambar 4.16 (*Sumber foto : Maxstream*)



Gambar 4. 17 (*Sumber foto : Maxstream*)

Ratih: “Menikah juga membutuhkan wali. Apa kata orang-orang jika kamu menikah tidak ada walinya”

Atikah: “kalau masalah itu aku bisa cari bu, aku bisa cari ayah”

Makna denotatif pada percekapan tersebut mempermasalahkan wali dalam menikah dari pihak perempuan. Makna wali ialah orang yang menurut hukum (agama, adat) disertai kewajiban mengurus anak yatim serta hartanya, sebelum anak itu dewasa. Sedangkan nikah ialah perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.

Makna konotasi wali nikah dimaksudkan orang yang mewakili dalam nikah bagi seorang perempuan yang ingin menikah untuk memenuhi rukun nikah. Kesempurnaan rukun nikah wajib dipenuhi agar bisa pernikahan dapat menjadi sah. Wali nikah dalam perempuan dapat berupa ayah, saudara, kakek, saudara laki-laki seayah-seibu.

b. Larangan bersentugan dengan lawan jenis

Agama Islam adalah agama yang sangat menghargai seorang wanita. Salah satu bentuk menghargai seorang wanita adalah terdapat hukum yang mengharamkan lawan jenis bersentuhan sebelum menikah. Dalam film ini ditunjukkan pada menit ke 0:24:12



Gambar 4.18 (*Sumber foto : Maxstream*)

Makna denotasi pada adegan ini terlihat Atikah sedang bersalaman secara tidak langsung melainkan dengan jarak jauh dengan pak Slamet. Dan juga ekspresi senang yang ditunjukkan dengan senyum tipis. Makna senyum tipis ialah mengangkat bibir dengan tipis

Makna konotasi salaman dengan jarak jauh menunjukkan adalah menjaga diri dari bersentuhan langsung dengan kulit yang bukan muhrimnya. dalam ajaran agama Islam dilarang bersentuhan kulit dengan yang bukan muhrimnya, selain itu didalam ajaran agama Islam sangat menjaga harkat dan martabat perempuan dengan cara tersebut. Ekspresi

senyum tipis pak Slamet menunjukkan sikap menghormati atas pilihan orang tentang bersalaman

3. Representasi Nilai Ahlak

Nilai ahlak mencakup berbagai aspek. Seperti Ahlak kepada al-Khaliq dan ahlak kepada makhluk baik manusia atau bukan manusia. Berikut pembagian nilai ahlak dalam film Mengejar Surga :

a. Ahlak terhadap diri sendiri

Umat Islam berdakwah tidak hanya pada satu tujuan dakwah Akidah akan tetapi Islam juga mendakwahkan ahlak & ketundukan kepada sang Kuasa. Penanaman nilai ahlak pertama kali harus ditanamkan pada diri sendiri. Dalam film Mengejar Surga terdapat beberapa adegan yang menunjukkan representasi ahlak kepada diri sendiri diantaranya:

1) Berani mengambil keputusan

Seorang muslim dituntut untuk menjadi pribadi yang berani demi menegakkan nilai-nilai Islam, seperti apa judul penelitian ini sikap pemberani pada film ini terlihat pada adegan ke 0:40:58



Gambar 4.19 (Sumber foto : Maxstream)



Gambar 4.20 (*Sumber foto : Maxstream*)

Atikah: “kita kesini dengan niat hati yang besar, jadi kita ga boleh menyerah ya”

Fatma: “tapi kerena kita harus ketempat-tempat kaya gitu kita harus ekstra hati hati ya”

Makna denotasi pada adegan diatas menunjukkan Atikah ingin membesarkan hati teman teman dengan berkata niat hati yang besar. Niat dalam denotatif bermakna maksud atau tujuan suatu perbuatan. Hati yaitu perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Sedangkan besar adalah ukuran lebih besar dari ukuran sedang

Sedangkan makna konotasi pada kata niat hati yang besar adalah niat untuk melakukan sesuatu dengan tekad yang berani membara. Selain itu niat hati yang besar memberikan perasaan menyemangati untuk bisa terus berani dalam mengambil resiko. Niat hati yang besar merupakan kata kiasan untuk memperkokoh niat.

2) Berani mengakui kesalahan

Sikap mengakui kesalahan dalam film Mengejar Surga terlihat pada tokoh Nenek

Atikah. Ketika nenek Atikah meminta maaf dan mengungkapkan kesalahan atas kepergian Henderik ke Belanda. Sikap berani ini terlihat pada menit ke 0:59:39



Gambar 4. 21 (*Sumber foto: Maxstream*)

Nenek Atikah: “ibu ingin diberi kesempatan untuk memutar waktu, ibu ingin sekali kembali kesaat sebelum Hendrik (ayah Atikah) pergi”

Ratna: “Ibu”

Nenek Atikah: “Ibu minta maaf ya nak”

Ratna: “Iya bu”

Makna denotasi ini menunjukkan ketika nenek Atikah mengungkapkan kesalahan pada Ratna karena telah membuta Hendrik pergi. Kemudian nenek Atikah meminta maaf kepada Ratna atas kesalahannya. Makna minta ialah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu, mohon. Makna maaf pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan.

Makna konotasi minta maaf ialah ungkapan untuk mengakui kesalahan atas perbuatan yang dilakukannya. Barani mengakui kesalahan merupakan sikap yang mencerminkan perilaku ahlak kepada diri sendiri. Kebiasaan dalam mengakui diri sendiri menjadi bentuk keteguhan hati, gagah, tenang dalam menguasai diri sendiri. Mengakui kesalahan menunjukkan representasi jujur mengakui kesalahannya dan ingin memperbaiki kesalahan dengan kembali kemasa sebelum kekacauan yang ditimbulkan akibat ketidakjujurannya

b. Ahlak terhadap orang tua

Birul walidain atau berbakti kepada orang tua. Berahlak mulia kepada orang tua tidak hanya untuk memenuhi norma saja akan tetapi juga sebagai bentuk mentaati perintah Allah SWT. Pada film Mengejar Surga terdapat adegan yang menunjukkan ahlak kepada orang tua pada menit ke: 0:20:45



Gambar 4. 22 (*Sumber foto : Maxstream*)

Atikah meminta maaf kepada Ratih karena sudah mengingatkan kenangan masa lalu

Atikah : “maaf ya bu, aku jadi ngungkit-ngungkit masa lalu ibu dan bikin ibu sedih lagi”

Ratih : “Tidak ada yang bikin ibu bahagia, selain bahagian kamu, kejarlah surgamu”

Makna denotasi pada gambar diatas terlihat Ratih merangkul Atikah dengan penuh kesedihan akibat cerita yang diucapkannya. Merangkul bermakna melingkarkan lengan pada pundak (tubuh, pinggang, dan sebagainya); memepetkan badan pada badan, dan sebagainya orang lain sambil melingkarkan kedua lengan.

Makna konotasinya merangkul ibunya dengan tersedu-sedu. Sikap merangkul ibunya yang ditunjukkan Atikah merepresentasikan sikap empati dan peka terhadap keadaan orang tuanya. Sikap merangkul orang tua bermakasad untuk menenangkan keadaan agar tidak terus menurus terbawa suasana yang sedih. Ahlak berupa empati dan simpati kepada orang tua menjadi bagian dari nilai Ahlak dalam ajaran Islam.

c. Memuliakan keluarga yang lebih tua

Keluraga menjadi pondasi awal dalam membentuk sifat moralitas ahlak. Keluarga menjadi bagian terpenting dan pertama dalam mendidik anak. Ahlak didalam lingkungan keluarga dapat berupa sopan santun terhadap orang yang labih tua, menghargai perbedaan dan lain-lain. Dalam film Mengejar Surga nilai-nilai Ahlak terhadap keluarga terlihat pada menit ke 0:14:00



Gambar 4.23 (Sumber foto : Maxstream)

Atikah: “Aku mau izin ya, keluar kota, ada tugas kuliah”

Nenek Atikah: “Berapa lama?”

Atikah: “ngga lama kok paling beberapa hari”

Nenek Atikah: “Kamu hati-hati dna jangan lupa kasih kabar ke nenek”

Dialog diatas Atikah sedang meminta izin sebelum pergi keluar Amsterdam mencari ayahnya.

Denotasi: Terlihat pada adegan diatas Atikah sedang meminta izin pergi kepada neneknya dengan posisi lebih rendah dari pada neneknya. Rendah bermakna denotatif dekat ke bawah, tidak tinggi.

Makna konotasi: pada adegan tersebut terlihat Atikah meminta izin dengan posisi lebih rendah dari nenek Atikah serta memegang kedua tangan nenek. Posisi lebih rendah dari pada nenek menunjukkan sebagai bentuk rasa hormat serta merendahkan diri dihadapan nenek. Hal itu diakarenakan kedudukan nenek adalah orang yang paling tua diantara keluarga.

d. Ahlak terhadap orang lain dalam bentuk a

Ahlak kepada orang merupakan salah satu bagian dari ajaran nilai-nilai Islam. Ahlak kepada orang lain menjadi moral yang berarti di tengah masyarakat. Ahlak menjadi refleski diri sendiri atas penilaian orang lain berikut ahlak terhadap orang lain :

1) Bersikap Ramah

Salah satu bagian ajaran dari nilai ahlak adalah berahlak terpuji. Sikap ramah merupakan contoh dari sikap ahlak terpuji. Pada film mengejar surga sikap ramah terlohat pada adegan dimenit ke 0:07:00



Gambar 4.24 (*Sumber foto : Maxstream*)



Gambar 4.25 (*Sumber foto : Maxstream*)

Fatma : “Silakan masuk, welcome to apartemen, jadi kamu mau ngapain dulu”

Makna denotatif, Fatma tampak terlihat mempersilahkan masuk Atikah dengan ekspresi ceria. Makna silakan adalah kata perintah yang halus, masuk pergi kedalam ruangan.

Makna konotatif: Ekspresi Fatma dengan senyum lebar menyambut Atikah dan mempersilahkan dengan sengaja untuk melihat ruangan untuk tinggal sementara menunjukkan makna ramah kepada orang lain. Tindakan Fatma merepresentasikan sikap ramah kepada kerabat dengan penuh kasih sayang dan kepedulian yang tinggi tanpa ada rasa pamrih.

2) Bersikap respek

Respek merupakan sikap rasa hormat kepada orang lain atas perbuatan yang mulai. Berterimakasih kepada orang lain menjadi bagian salah satu repek kepada orang lain. Dalam objek penelitian ini sikap respek ditunjukkan Atikah ketika berhasil mendapatkan informasi keberadaan ayahnya oleh orang lain. Adegan ini ditunjukkan pada menit ke 0:58:00



Gambar 4.26 (Sumber foto : Maxstream)

Pak jarwo: “Maaf saya tidak bisa ikut kalian, karena saya ada janji lain hari ini”
Atikah : “ Terima kasih banyak ya mas”

Makna denotasi: terlihat Atikah berbicara dengan pak jarwo dengan raut muka sedih dan penuh harapan. Serta mengucapkan kalimat terima kasih. Makna terima ialah menyambut; mendapat (memperoleh) sesuatu. Makna kasih merupakan perasaan sayang.

Makna konotasi: pada adegan tersebut terlihat bahwa Atikah berterima kasih seketika kepada pak Jarwo atas informasi yang didapatkan dengan ekspresi penuh harapan. Ekspresi sedih dengan mengucapkan terima kasih menandakan Atikah memberikan respek kepada pak Jarwo yang telah membantu dalam menyelesaikan permasalahannya selama ini. Ucapan terima kasih adalah bentuk respek atas tindakan yang diberikan kepada orang lain

3) Bersikap tolong menolong

Islam yang menjunjung tinggi ajaran tolong menolong. Tolong menolong dalam Islam disebut dengan ta'awun. Sebagai makhluk sosial

tolong menolong tidak dapat dipisahkan dalam diri manusia. Tolong menolong dalam Islam sangat dianjurkan selama tidak bertentangan dengan syariat Allah. Tolong menolong disini artika sebagai upaya saling membantu, saling menguntungkan, saling menguatkan satu sama lain.

Pada film Mengejar Surga sikap tolong menolong ditunjukkan dalam bentuk saling menguatkan mental ketika Atikah mulai merasa ragu karena tidak bisa menemukan ayahnya. Hal ini ini ditunjukkan pada menit ke: 0:26:41



Gambar 4. 27 (Sumber foto : Maxstream)



Gambar 4. 28 (Sumber foto : Maxstream)

Atikah: “kira-kira pak slamet bisa ga ya menemukan alamat ayahku?”

Fatma: “Bisalah jangan negatif begitu dong, ayo kita harus positif. Baru beberapa hari. Tadi udah berdoa kan sama Allah? IngsyaAllah ketemu”

Atikah: “IngsyaAllah Amiin”

Makna denotatif pada adegan tersebut terlihat Atikah termenung sedih. Hal itu ditunjukkan oleh Atikah dengan suara nada yang rendah dan tersedu-sedu. Sedangkan Fatma kerabat Atikah sedangkan menolong menguatkan mental Atikah dalam mencari ayahnya dengan mengayunkan tangan serta mengepalkan jari-jari.

Makna konotasi pada adegan tersebut terlihat Fatma yang menunjukkan ekspresi semangat ceria dengan mengepalkan kedua tangannya. Hal itu menandakan bahwa Fatma sedang berusaha untuk menguatkan mental Atikah agar tidak merasa sedih dan putus asa dalam mencari ayahnya. Hal ini diperkuat dengan perkataan Fatma “IngsyaAllah ketemu!” Kata kata tersebut menandakan bahwa Fatma meyakinkan Atikah bisa menemukan keberadaan ayahnya.

D. Inteprestasi Data

1. Intepretasi Teori

Pembahasan hasil penelitian ini akan menganalisis dari segi perspektif teori dengan data temuan diatas. Analisis data dari perspektif teori ini mengacu pada teori representasi yang dikemukakan oleh Sturt Hall. Teori ini

menjelaskan makna dapat dibentuk dan dapat ditukarkan sesama masyarakat.

Sesuai dengan teori representasi penulis menggunakan pendekatan reflektif sebagai bahan untuk analisis. Pendekatan ini menggunakan bahasa, perumpamaan seperti halnya cermin yang memantulkan makna sebenarnya kesegala penjuru yang ada didunia. Pendekatan ini bergantung pada pada manusia, gagasan, objek ataupun peristiwa dalam dunia nyata. Seperti perilaku yakin kepada takdir atau yakin kepada tuhan tersebut dapat dimaknai sebagai nilai-nilai Islam berupa akidah.

Film Mengejar Surga disetiap gambar pada tiap-tiap adegan memiliki makna realitas sosial yang ada dimasyarakat. Penulis akan memfokuskan pada bagaimana representasi nilai-nilai Islam pada 3 aspek yang ada didalam film Mengejar Surga dengan teori representasi Sturt Hall :

a. Aspek representasi nilai-nilai Akidah

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari moralitas nilai-nilai kehidupan, terutama dalam nilai-nilai Islam. Film ini menampilkan perjuangan seseorang untuk mencari ayahnya yang tidak diketahui keberadaannya diluar negeri. Dengan bermodalkan keyakinan yang kuat hanya secuil informasi foto, kaset dan cincin pernikahan. Keyakinan yang digambarkan pada film ini bisa dari berdoa kepada tuhan, yang mana doa yang diperlihatkan ialah melalui ucapan kata kata saat berdoa. ketika hendak mulai mencari keberadaan sang ayah.

Keraguan dalam mengambil sebuah keputusan sering terjadi pada setiap manusia dan meragukan orang lain juga tidak bisa terelakkan. Manusia dituntun untuk dapat memecahkan setiap keraguan yang timbul

karena tidak ada keyakinan yang kuat didalam dirinya. Tindakan yang diambil Iqbal dalam menyatakan perasaan kepada orang tua Atikah secara tegas, lugas dan mantab diartikan sebagai meyakinkan kepada diri dan juga meyakinkan kepada orang lain.

Setiap kesulitan dan keraguan peristiwa yang dialami Atikah tidak lepas dari keyakinan dalam dirinya kepada tuhan. Keyakinan yang mantab kepada tuhan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik ketika berdoa dalam sholat ataupun mencupkan dalam bentuk keseharian.

Peran Atkah yang ditampilkan dalam film ini ialah bagaimana tindakan Atikah menyerahkan diri kepada Allah dan yakin akan mendapatkan pertolongan dalam mencari keberadaan ayahnya. Meskipun tindakan Atikah menyerahkan diri kepada Allah dan yakin kepadanya, tidak serta membuat perjalanan yang dilakukannya mudah dan mulus seperti apa yang diharapkan Atikah. Atikah harus menerima pil pahit terlebih dahulu.

Tindakan tindakan yang dilakukan oleh Atikah dalam film ini menggambarkan bentuk nilai-nilai Akidah dalam menjalani kehidupan serta ketika mendapatkan ujian.

Representasi ini mengkonstruksikan masyarakat bahwa keyakinan/Aqidah dalam setiap kehidupan tidak akan berjalan mulus sesuai dengan apa yang kita harapkan saat berdoa dan keyakinan, sebab Tuhan mempunyai rencana tersendiri yang tidak bisa ditebak, selain itu rencana tuhan akan jauh lebih baik dari apa yang kita harapkan. Sehingga berserah diri dan yakin menyerahkan segala urusan kepada tuhan dapat menjadi tumpuan dalam aspek kehidupan.

b. Aspek representasi nilai-nilai Syariah

Syariah Islam menjelaskan secara detail aspek kehidupan melalui aturan yang telah ditetapkan yang kemudian dilaksanakan menjadi sebuah nilai-nilai syariah.

Nilai-nilai Syariah digambarkan dalam film ini bersifat hukum-hukum yang menyangkut perosalan kehidupan dalam berumah tangga atau nikah. Dalam maysrakat luar, nikah menjadi perosalan yang cukup besar, perosoalan tidak ada wali nikah, atau nikah berbeda agama, bahkan kawin lari. Untuk mencegah persoalan seperti itu nilai-nilai syariah disiapkan untuk memecahkan dan memberikan solusi. Nilai syariah pada film ini ditunjukkan ketika Atika hendak menikah akan tetapi Atikah tidak memiliki wali untuk bisa menikah. Oleh karenanya Atikah berusaha untuk mencari ayahnya agar kelak bisa menikah dengan wali ayahnya. Hal tersebut Atikah lakukan sabab dalam nikah terdapat empat rukun yang harus di penuhi, yaitu kedua mempelai, ijab qabul, wali wanita dan dua saksi.

Representasi nilai syariah selanjutnya selain menikah ialah menjaga diri dari bersentuhan langsung dengan yang bukan muhrimnya. Tindakan Atikah ketika tidak mau bersalaman langsung melainkan dengan mengganti salam jarak jauh dengan tujuan untuk menjaga harga diri seorang wanita. Selain itu hukum sesorang bersentuhan langsung dengan wanita yang bukan muhrim dalam Islam memang dilarang. Jika mengamati secara mendalam, hukum Islam sangat menghormati wanita muslim. Bukan justru disalah artikan wanita dikekang akan kebebasan, melain sebagai bentuk menjaga martabat seorang wanita. Oleh

karenanya nilai-nilai syariah agama Islam sangat kompleks dan detail.

Representasi pada aspek ini mengkonstruksikan masyarakat bahwa nilai syariah atau hukum Islam menjadi aturan dalam bertindak di kehidupan. Bahkan dalam bersentuhan terdapat aturan yang jelas dalam agama. Nilai syariah ada pada setiap ruang lingkup kehidupan masyarakat baik pada lingkup sosial, budaya, ibadah, maumalah dan lain sebagainya.

c. Aspek representasi nilai-nilai Ahlak

Nilai-nilai ahlak akan tertanam pada masing-masing jiwa manusia. Ahlak merupakan sifat yang berupa keinginan-keinginan yang kuat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.

Film Mengejar Surga ini banyak memuat nilai-nilai Ahlak dalam Islam. Diantaranya adalah ahlak kepada diri sendiri. Sikap ahlak kepada diri sendiri ditunjukkan pada sikap berani dalam mengambil keputusan. Tidak semua orang bisa mengambil keputusan dengan mudah. Pada film ini contoh menunjukkan sikap berani dalam mengambil keputusan ketika Atikah berusah melawan rasa takut untuk meneruskan perjuangan mencari sang ayah pada tempat-tempat yang rawan dengan prostitusi. Keberanian dalam diri sendiri.

Sisi sikap jujur juga diperlihatkan dalam film ini. Sikap jujur diartikan sebagai tindakan yang mengandung nilai-nilai ahlak. Sikap jujur kepada diri sendiri digambarkan dengan mengungkapkan isi perasaan hati kepada orang lain. Tidak hanya itu sisi jujur dalam film ini juga mengungkapkan kekecewaan dirinya atas kesalahan yang perbuatnya kepada orang

lain. Pada narasi “ibu minta maaf ya nak” yang divisualkan dengan raut muka yang tulus menandakan kejujuran dalam mengatakan sesuatu.

Selain ahlak kepada diri, ahlak kepada orang tua dan keluarga juga bagian dari nilai-nilai Ahlak Islam. Film ini memperlihatkan ahlak kepada orang tua serta keluarga dalam bentuk kerendahan dalam bertutur kata serta merendahkan hati dihadapan mereka. Kerendahan bertutur kata diartikan sebagai penghormatan kepada orang yang lebih tua dan kebaktian. Divisualisasikan dengan narasi “iya nek” dengan nada yang rendah.

Nilai-nilai ahlak selanjutnya adalah Ahlak kepada orang lain dengan bentuk sikap ramah dan memberikan respek kepada orang lain. Fatimah digambarkan menjadi pihak yang bersikap ramah kepada Atikah dan orang lain. Sikap ramah bagi Fatma merupakan jiwa ahlak baik yang sudah melekat dalam dirinya. Keramahan dapat beraneka ragam, akan tetapi dalam film Mengejar Surga sikap ramah yang ditampilkan ialah menyambut tamu dengan sopan dan baik dengan menonolong memberikan kenyamanan kepada tamu. Mengingat manusia merupakan makhluk sosial tidak akan lepas dari sifat saling tolong menolong.

Sisi lain dari nilai ahlak kepada orang lain adalah bersikap respek. dengan bersikap respek diartikan sebagai orang yang memberikan timbal balik kepada orang lain. Timbal balik dapat berbagai macam seperti yang ditunjukkan dalam film Mengejar Surga sikap respek berupa mengucapkan terima kasih secara seponatan dengan memvisualisasikan ekspresi kaget dan cepat.

Representasi pada aspek ini merekonstruksi masyarakat bahwa nilai-nilai Ahlak akan selalu

melekat pada setiap jiwa diri manusia secara tidak sadar dan tidak dapat dipisahkan. Nilai ahlak akan terus berguna di kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial nilai-nilai ahlak menjadi panduan untuk bersosial.

Beberapa adegan dihadirkan kembali dengan harapan dapat membentuk suatu persepsi bagi masyarakat. Representasi yang dibangun dalam film ini menunjukkan nilai-nilai Islam yang diharapkan masyarakat luas mampu memaknai sebagai pondasi kehidupan bermasyarakat.

2. Intepretasi Islam

Tahap ini penulis akan menghubungkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dengan sudut pandang keIslaman. Perspektif Islam ini mengacu pada salah satu Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas. Dalam sudut pandang perspektif Islam penulis akan menggunakan ke 3 aspek sesuai dengan temuan penulis diatas. 3 aspek tersebut ialah Akidah, Syariah dan Ahlak sebagai berikut :

a. Akidah

Nilai Akidah yang terdapat dalam film ini adalah yakin keyakinan akan keberadaan Allah didalam hati, kemudian menyerahkan ketentuan takdir kepada Allah, serta memuji kepada Allah. Nilai-nilai tersebut digambarkan dalam adegan keyakinan akan keberadaan Allah ketika hendak menikahi Atikah, selain itu nilai akidah juga digambarkan ketika adegan Atikah menyandarkan diri kepada Allah atas takdir Qada dan Qadarnya didalam doa setelah sholat. Serta mengucapkan pujian kepada tatkala Allah memberikan

pertolongan berupa petunjuk. Dalam Islam perintah untuk berakidah telah disebutkan secara gambang dan jelas dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 158 :

فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Artinya : “Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk.”*⁴⁹

Didalam hadis juga menyebutkan untuk beriman kepada Allah sebagaimana yang sebutkan dalam HR. Bukhori “Beritahu aku tentang iman! Rasulullah menjawab Engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir, dan takdir (ketetapan Allah) yang baik maupun yang buruk.” (HR. Bukhari)

Kedua dalil diatas menunjukkan kita tidak

b. Syariah

Nilai syariah pada film ini adalah hukum ibadah nikah dan berjabat tangan atau bersentuhan langsung dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Beberapa adegan yang menunjukkan nilai syariah adalah menunaikan ibadah nikah. Nikah merupakan kebutuhan setiap mahluk untuk memenuhi sisi biologis manusia. Nikah merupakan ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Anjuran menikah memmiliki banyak pandangan hukum. Dalam Al-Qur'an anjuran menikah disebutkan pada Quran surat An-Nur ayat 32.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993).

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: “Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.”*⁵⁰

Ayat diatas berisi kandungan perintah untuk menikah. Sebagian ulama berpendapat perintah menikah hukumnya wajib bagi mereka yang mampu untuk melaksankannya. Pandangan sebagian para ulama ini didasari pada hadis Nabi yang menyeru para pemuda apabila telah mampu melaksanakannya.

Kemudian dilanjutkan pada Ibnu Katsir namun sebagian besar (mayoritas) ulama menyatakan bahwa perintah menikah pada QS. An-Nur ayat 32 tidak bermakna wajib, melainkan sunnah atau anjuran.

Selanjutnya tentang hukum berjabat tangan yang bukan mahramnya. Dalam agama Islam dengan jelas melarang. Hal ini didasarkan pada hadis Rosulullah Saw "Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan perempuan. Sesungguhnya ucapanku kepada seratus wanita sebagaimana ucapanku kepada satu orang wanita". (HR Nasa'i)

c. Ahlak

Film Mengejar Surga juga banyak memuat nilai-nilai Ahlak Islam. Diantaranya adalah Ahlak kepada diri sendiri, Orang tua dan kepada orang lain. Beberapa

⁵⁰ RI.

adegan banyak yang menunjukkan sikap nilai Ahlak Islam seperti contoh ahlak kepada orang lain dengan bentuk memberikan respek yang baik. Sikap respek tersebut menggambarkan orang berterima kasih banyak atas bantuan yang diberikan orang lain. Tindakan sikap terpuji seperti ini sudah dicontohkan sejak zaman Rosulullah. Nabi Muhammad bersabda mengenai tentang ahlak mulia “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.” (HR Tirmidzi, Riyadlu Al-Shalihin:278). Hadis diatas menunjukkan dan menegaskan misi utama Rosulullah adalah penyempurna ahlak yang mulia. Ahlak dapat membedakan mahluk dengan mahluk lainnya. Orang yang berahlak tingkatan drajatnya lebih tinggi dari pada yang tidak berahlak. Allah berfiman mengenai ahlak dalam Quran Surah Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٥١}

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁵¹

⁵¹ RI.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, kesimpulan representasi nilai-nilai Islam dalam penelitian ini memuat 3 aspek, yaitu nilai akidah, nilai syariah dan nilai ahlak.

1. Nilai akidah tidak hanya atas keyakinan didalam hati akan tetapi juga pada sikap dan perbuatan. Nilai akidah pada penelitian ini berupa yakin akan keberadaan Allah yang digambarkan dengan mengucapkan secara yakin dan lantang atas keberadaanya. Selain itu nilai akidah pada penelitian ini berupa menyerahkan dan menerima ketentuan yang telah Allah berikan kepada mahluknya, yang digambarkan ketika Atikah berdoa dengan penuh kepasrahan ketika tidak bisa menemukan ayahnya. Selanjutnya nilai akidah berupa pujian kepada Allah yang digambarkan dengan pengucapan Alhamdhuillah karena telah mendapatkan kebaikan yang datangnya dari Allah. Sistem nilai keyakinan kepada Allah yang hadir dalam diri dapat sebagai solusi kehidupan atas perosalan yang tidak mungkin bisa diselesaikan secara dhoir.
2. Nilai Syariah merupakan hukum-hukum yang telah ditentukan oleh agama. Nilai syariah menjadi pengatur terhadap hidup manusia. Penelitian pada aspek nilai syariah ini berupa hukum untuk memenuhi kesempurnaan nikah yang gambarkan pada adegan ketika Atikah dan Ibunya saat membicarakan tentang pernikahan Atikah dengan Iqbal. Selain itu nilai syariah ditunjukkan berupa hukum larangan bersentuhan kulit dengan muhrimnya. Pada nilai ini digambarkan ketika Atikah diajak untuk bersalaman dengan salah satu pegawai kedutaan. Nilai syariah berupa memenuhi kesempurnaan rukun nikah

inilah yang menonjol dalam penelitian ini, dikarenakan jalan awal cerita hingga selesai membicarakan terkait rukun kesempurnaan menikah.

3. Nilai Ahlah. Ahlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia yang mempunyai dorongan keinginan yang kuat. Nilai ahlah pada aspek ini berupa keberanian dan kejujuran diri, empati kepada orang tua, hormat dan memuliakan kepada keluarga yang lebih tua serta apresiasi dengan orang lain yang ditunjukkan dengan tolong menolong, bersikap respek dan bersikap ramah.

B. Rekomendasi

Penelitian ini telah menghasilkan penjabaran makna denotatif dan konotatif dari Nilai-nilai Islam yang terdiri dari aqidah, syariah dan akhlak dalam film Mengejar Surga dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Untuk mengembangkan penelitian, maka penulis dapat merekomendasikan atau saran sebagai berikut. Kepada masyarakat, besar harapan penulis bahwa rekan-rekan muslim lebih mengerti lagi tentang ilmu akidah, akhlak dan syariah dalam Islam. walaupun data penulis sekedar berupa analisa film, hal ini sangat dapat menginspirasi penontonnya untuk menjadi muslim yang lebih taat. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengkaji pesan dakwah dalam film Mengejar Surga menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure atau Charles Sanders Peirce serta kepada peneliti

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini menunjukkan ketidak sempurnaan saat menyusun penelitian. Sehingga berdampak pada hasil penelitian. Akan tetapi hal tersebut wajar terjadi

sebagai pembelajaran. Adapun keterbatasan tersebut diantara lain:

1. Padatnya pekerjaan lain yang dikerjakan oleh penulis sehingga penulis kurang fokus secara mendalam dalam mengerjakan penelitian ini
2. Minimnya sarana prasarana untuk menyelesaikan menjadi kendala tersendiri

Selain itu kendala dalam keterbatasan waktu sehingga menjadikan pengerjaan penelitian ini tergesa-gesa, akan tetapi tidak sampai mengurangi atas keabsahan data teori yang penulis ambil. seharusnya penelitian ini dapat semakin lebih baik dengan waktu luang dan banyak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Tim Lajnah. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Anindita, Yenata Eprilli. "Representasi Bullying Dalam Film Wonder." UIN Sunan Ampel, 2018.
- Anshari, Endang Saifudin. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Aprianti, Gita. "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online." *Jurnal The Messenger* 2 (2011): 16. journals.usm.ac.id
- Azhari, Nofrizal Hudzaifah. "Film Dokumenter Expository 'Wakaf Cahaya' Dep Artment DoP (Director of Photography)." *Kebudayaan*, no. 022 (2018): 1–47. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/39253>.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, and Depdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Balai Pustaka, 2001. <https://kbbi.web.id/nilai>.
- . "Kamus Besar Basaha Indoensia." Balai Pustaka. Accessed January 22, 2022. <https://kbbi.web.id/film>.
- Danis, Salma. *Filsafat Dakwah*. Padang: Surau, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Depdibud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Pustaka, 1898.

Enjang dan Aliyudin. *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.

Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian ILM*. Gowa: Tallasa Media, 2020.

Hadi, Ido Priyono. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Hall, Stuart. *No Title The Work of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*,. London: Sage Publication, 2003.

———. *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*. London: Sage Publications, 2009.
<https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0300>.

Hidayat, Muhammad Irfan Maulana. “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan.” UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Hoed, Benny H. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

“<https://www.imdb.com/>,” 2023.
<https://www.imdb.com/title/tt10651304/>.

Islam, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, and Departemen Agama RI. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.

Iswati. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Lampung: Laduny, 2021.

M.Munir & Wahyu ilaihi. *Menajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Masduki, M. “Sinema Independen Di Yogyakarta 1999-2008: Idealisme Di Tengah Krisis Infrastruktur.” *Jurnal Komunikasi* 4 (2011): 121. <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/5649>.

“Menilik Ke Dalam, Untuk Bersama Melangkah Ke Depan.” Accessed March 28, 2023. <https://www.nenilai.id/#page-home-hero>.

Mursid, Muhammad Ali, and Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Nur Aisah. “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan ‘Latah Membawa Berkah Bagian 1.’” UIN Walisongo, 2016.

Oktavianus, Handi. “Film Sebagai Bentuk Kemajuan Teknologi Mempunyai Pengaruh Yang Besar Terhadap Arus Komunikasi Yang Terjadi Ditengah Masyarakat.” *Jurnal E-Komunikasi* 3 (2015): 3.

———. “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring.” *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12. <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>.

RI, Departemen Agama. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.

Rizky, Aditya. “Microsoft: Netizen Indonesia Paling Tidak Sopan Se-Asia Tenggara.” Accessed March 29, 2023. <https://winpoin.com/microsoft-netizen-indonesia-paling-tidak-sopan-se-asia-tenggara/>.

Rosviantika, Evi. “Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada

- Apa Dengan Cinta 2.” *Jurnal Protvif 1* (2017): 48.
- Sari, Rika Novitas. “Fungsi Dan Nilai Moral Perayaan Hinamatsuri Bagi Masyarakat Jepang Modern.” Universitas Sumatera Utara, 2015.
https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2311-0_16.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Surahman, Sigit. “Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita.” *Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2014): 39–63.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2001.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Semarang: (Mitra Wacana Media, 2018).
- Wahyu wibowo, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan- Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Wandira, Ranum. “Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Wibisono, Panji, and Yunita Sari. “Kajian Semiotika Dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (April 10, 2011): 125–38. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan pengalaman Islam UMY, 1993.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A